

**ANALISIS KEMAMPUAN LABA OPERASI, ARUS KAS OPERASI DAN
KOMPONEN AKRUAL DALAM MEMPREDIKSI ARUS KAS OPERASI
MASA DEPAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi



Oleh:

Andrea Angellina Deka Novariani

NIM: 052114161

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA**

2009

**ANALISIS KEMAMPUAN LABA OPERASI, ARUS KAS OPERASI DAN
KOMPONEN AKRUAL DALAM MEMPREDIKSI ARUS KAS OPERASI MASA
DEPAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi



Oleh:

Andrea Angellina Deka Novariani

NIM: 052114161

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA**

2009

Skripsi
ANALISIS KEMAMPUAN LABA OPERASI, ARUS KAS OPERASI DAN
KOMPONEN AKRUAL DALAM MEMPREDIKSI ARUS KAS OPERASI
MASA DEPAN

Oleh:

Andrea Angellina Deka Novariani

NIM: 052114161



Telah disetujui oleh:

Pembimbing:

Dr. Fr. Ninik Yudianti, M.Acc., QIA.

Yogyakarta 22 Mei 2009.

Skripsi
ANALISIS KEMAMPUAN LABA OPERASI, ARUS KAS OPERASI DAN
KOMPONEN AKRUAL DALAM MEMPREDIKSI ARUS KAS OPERASI
MASA DEPAN

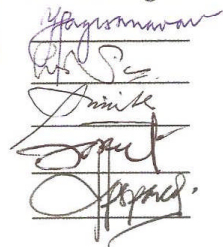
Dipersiapkan dan ditulis oleh:
Andrea Angellina Deka Novariani
NIM: 052114161

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada Tanggal 22 Juni 2009
Dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

	Nama Lengkap
Ketua	: Dra. YFM. Gien Agustinawansari, M.M., Akt.
Sekretaris	: Lisia Apriani, S.E., M.Si., Akt., QIA.
Anggota	: Dr. Fr. Ninik Yudianti, M.Acc., QIA.
Anggota	: Drs. Yusef Widya Karsana, M.Si., Akt., QIA.
Anggota	: Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Akt., QIA.

Tanda Tangan



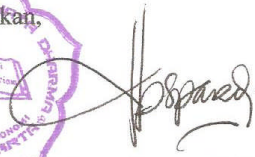
Yogyakarta, 30 Juni 2009

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma

Dekan,




Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Akt., QIA.

PERSEMBAHAN

Akan

Nova

Persembahkan skripsi ini kepada:

Yesus Kristus yang selalu berada disampingku,
melimpahkan kasihNya dan meratakan jalanku.

Puji, hormat dan kemuliaan hanya untukNya.

Serta kedua orangtuaku tercinta:

Pak Slamet dan Ibu Chrees.

Dan mereka yang

menyayangiku

UNIVERSITAS SANATA DHARMA
FAKULTAS EKONOMI
JURUSAN AKUNTANSI-PROGRAM STUDI AKUNTANSI
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya menyatakan bahwa Skripsi dengan judul: Analisis Kemampuan Laba Operasi, Arus Kas Operasi dan Komponen Akrual dalam Memprediksi Arus Kas Operasi Masa Depan yang dimajukan untuk diuji pada tanggal.....22 Juni 2009..... adalah hasil karya saya.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain yang saya aku seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Apabila saya melakukan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar atau ijasah yang telah diberikan universitas batal saya terima.

Yogyakarta, 22 Juni 2009

Yang membuat pernyataan



Andrea Angellina Deka Novariani

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma :

Nama : ANDREA ANGELLINA DEKA NOVARIANI

Nomor Mahasiswa : 052114161

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul :

ANALISIS KEMAMPUAN LABA OPERASI, ARUS KAS OPERASI DAN KOMPONEN AKTUAL DALAM MEMPREDIKSI ARUS KAS OPERASI MASA DEPAN

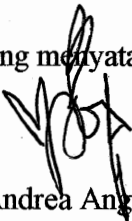
beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan demikian saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di Internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta

Pada tanggal : 22 Juni 2009

Yang menyatakan



(Andrea Angellina Deka N)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yesus Kristus atas segala berkat dan penyertaanNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ANALISIS KEMAMPUAN LABA OPERASI, ARUS KAS OPERASI DAN KOMPONEN AKRUAL DALAM MEMPREDIKSI ARUS KAS OPERASI MASA DEPAN”.

Tujuan dari penulisan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Ekonomi, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mendapatkan banyak dorongan, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Romo Dr. Ir. Paulus Wiryono, S.J. selaku Rektor Universitas Sanata Dharma.
2. Wakil Rektor I, Dr. Fr. Ninik Yudianti, M.Acc., QIA selaku Dosen Pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma, Drs. YP. Supardiyono, M.SI., AKT., selaku Dosen Penguji yang telah memberikan saran dan masukan.
4. Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Drs. Yusef Widya Karsana, M.SI., AKT., selaku Dosen Penguji yang telah memberikan saran dan masukan.

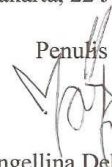
5. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta khususnya Program Studi Akuntansi atas ilmu yang telah dibagikan kepada penulis selama menjadi mahasiswa di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
6. Seluruh staf dan karyawan Sekretariat Fakultas Ekonomi khususnya Mas Hastoro dan Pojok BEI Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
7. UPT Perpustakaan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta yang telah menyediakan buku dan bahan acuan untuk menyelesaikan skripsi ini
8. Mas Kuncoro selaku Sekretariat Wakil Rektor I Universitas Sanata Dharma, atas bantuannya selama penulis melakukan bimbingan.
9. Kedua orangtuaku tercinta: Bapak Petrus Slamet Winadi dan Ibu Chrees Cyentiana atas cinta, kasih sayang, dorongan dan doa yang bapak dan ibu berikan untukku.
10. Kakak dan adikku: Mas Aris, Mas Lukas, Mba Tia, Anes dan sikecil Dita atas setiap perhatian dan doa.
11. Sahabat-sahabat seperjuanganku: Lili, Didot, Elen dan Teta atas dukungan, kebersamaan, kekompakan, keceriaan serta setiap senyum dan tawa yang telah dilalui bersamaku.
12. Christian Ramos Sar Tampubolon atas bantuan serta dukungannya.
13. Keluarga Almarhum Ibu Roos Nelly Anna Manurung yang telah memberikan dukungan, doa dan bantuan dalam menyelesaikan skripsiku.
14. Teman-teman KKPku: Mas Rio, Ci Ratih, Yanti, Muti dan mereka yang tidak dapat kusebutkan satu persatu. Hidup nilai B!
15. Teman-teman dan adik kelasku: Yudi, Yusti, Roni, Denis, Wiyoto, Leo dan Ayu.

16. Mba Yuche atas bantuan yang berkaitan dengan sarana dalam mengerjakan skripsiku.
17. Teman-teman kosku: Mba Tyas, Mba Dita dan Mba Echi.
18. Teman-teman MPTku dan seluruh mahasiswa/i akuntansi angkatan 2005. Semangat!
19. Mas Danang yang setia mendengarkan pergumulan hidupku. Makasih banyak ya mas.
Tuhan memberkatimu slalu.
20. *Special thanks for* Keluarga Bukit Doa Yerusalem Baru. Tuhan Yesus memberkati kita semua.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisannya, skripsi ini masih belum sempurna. Oleh karena itu penulis sangat berterima kasih atas setiap kritik dan saran yang diberikan oleh semua pihak. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapapun yang membacanya.

Yogyakarta, 22 Juni 2009

Penulis



Andrea Angellina Deka Novariani

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS	v
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Batasan Masalah	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Sistematika Penulisan	5
BAB II LANDASAN TEORI	7

A. Laporan Keuangan.....	7
1. Pengertian Laporan Keuangan	7
2. Tujuan Laporan Keuangan	7
B. Laporan Arus Kas	8
1. Pengertian Laporan Arus Kas	8
2. Tujuan Laporan Arus Kas	8
3. Kegunaan Laporan Arus Kas	9
4. Klasifikasi Arus Kas.....	10
5. Pelaporan Arus Kas Aktivitas Operasi	12
C. Laba	16
D. Komponen Akrual	17
1. Piutang Dagang.....	19
2. Utang Dagang.....	19
3. Persediaan	20
4. Biaya Depresiasi.....	20
E. Prediksi	20
F. Pengembangan dan Penarikan Hipotesis	21
BAB III METODE PENELITIAN.....	26
A. Jenis Penelitian	26
B. Populasi dan Sampel.....	26
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	27
D. Subjek dan Objek Penelitian	27

E. Teknik Pengumpulan Data.....	27
F. Jenis Data	27
G. Variabel Penelitian	28
1. Variabel Bebas.....	28
2. Variabel Terikat.....	29
H. Teknik Analisis Data.....	29
1. Uji Asumsi Klasik	30
2. Regresi linier Berganda	31
3. Pengujian Hipotesis yang Pertama	32
4. Pengujian Hipotesis yang Kedua.....	37
BAB IV STATISTIK DATA	41
A. Deskripsi Data	41
B. Normalitas Data	42
C. Statistik Deskriptif	42
1. Deskripsi Variabel Arus Kas Operasi satu tahun ke depan (AKO_{t+1})	43
2. Deskripsi Variabel Laba Operasi.	44
3. Deskripsi Variabel Arus Kas Operasi (AKO).....	45
4. Deskripsi Variabel Perubahan Piutang Dagang	45
5. Deskripsi Variabel Perubahan Persediaan.....	46
6. Deskripsi Variabel Perubahan Utang Dagang.....	47
7. Deskripsi Variabel Biaya Depresiasi.....	48

BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN	49
A. Analisis Data	49
1. Melakukan Uji Asumsi Klasik.....	49
2. Analisis Regresi Linier Berganda.....	51
3. Pengujian Hipotesis yang Pertama	52
4. Pengujian Hipotesis yang Kedua.....	55
B. Pembahasan	52
1. Pengujian Hipotesis yang Pertama	56
2. Pengujian Hipotesis yang Kedua.....	62
BAB VI PENUTUP.....	63
A. Kesimpulan.....	63
B. Keterbatasan Penelitian	64
C. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA.....	66
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1: Kriteria Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi Uji <i>Durbin Watson</i>	31
Tabel 2: Hasil Statistik Deskriptif	43
Tabel 3: Ringkasan Hasil Pengujian Multikolinieritas	49
Tabel 4: Hasil Pengujian Autokorelasi	50
Tabel 5: Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi	50
Tabel 6: Hasil Pengujian Heteroskedastisitas	51
Tabel 7: Hasil Ringkasan Analisis Regresi Linier Berganda	51
Tabel 8: Hasil Uji F	52
Tabel 9: Hasil Uji t	53
Tabel 10: Ringkasan Hasil Uji <i>T-paired</i>	55

ABSTRAK

ANALISIS KEMAMPUAN LABA OPERASI, ARUS KAS OPERASI DAN KOMPONEN AKRUAL DALAM MEMPREDIKSI ARUS KAS OPERASI MASA DEPAN

**ANDREA ANGELLINA
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
2009**

Arus kas operasi merupakan arus kas yang diperoleh dari kegiatan utama perusahaan dalam menciptakan pendapatan. Dengan adanya arus kas operasi maka kinerja perusahaan akan semakin baik. Oleh karena itu prediksi arus kas operasi masa depan merupakan informasi penting yang dapat membantu investor, kreditur dan pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam membuat suatu keputusan ekonomi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah informasi laba operasi, arus kas operasi dan komponen akrual yang terdiri dari perubahan piutang dagang, perubahan persediaan, perubahan utang dagang dan biaya depresiasi berpengaruh terhadap arus kas operasi satu tahun ke depan dan apakah informasi tersebut dapat digunakan untuk memprediksi arus kas operasi satu tahun ke depan.

Jenis penelitian adalah studi empiris dengan menggunakan data dari 34 perusahaan manufaktur dengan periode penelitian dari tahun 2004 sampai tahun 2006. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dan uji beda t-paired.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Laba operasi, arus kas operasi dan komponen akrual yaitu perubahan persediaan dan biaya depresiasi berpengaruh positif terhadap arus kas operasi satu tahun ke depan. Sedangkan komponen akrual yaitu perubahan piutang dagang dan perubahan utang dagang masing-masing tidak berpengaruh positif dan tidak berpengaruh negatif terhadap arus kas operasi satu tahun ke depan. 2) Informasi laba operasi, arus kas operasi dan komponen akrual yang terdiri dari perubahan piutang dagang, perubahan persediaan, perubahan utang dagang dan biaya depresiasi dapat digunakan untuk memprediksi arus kas operasi satu tahun ke depan.

ABSTRACT

AN ANALYSIS OF THE ABILITY OF OPERATION EARNING, OPERATION CASH FLOW AND ACCRUAL ACCOUNTANCY COMPONENT IN PREDICTING OPERATION CASH FLOW IN THE FUTURE

**ANDREA ANGELLINA
SANATA DHARMA UNIVERSITY
2009**

Operation cash flow is a cash flow which is obtained from the company's main activity to get income. By the existence of operation cash flow the performance of the company become's better. Therefore, the prediction of operation cash flow in the future is an important information to help investor, creditor, and others in deciding economic policy. The aim of this research was to know whether the information of operation earning, operation cash flow, and accrual component consisting of the change in account receivable, change in inventory, change in account payable, and depreciation cost affected operation cash flow in the next year or not. The other aim of this research was to know whether those informations could be used to predict operation cash flow in the next year or not.

This research was an empirical study using the data from 34 manufacturing companies. The period of this research was from 2004 until 2006. The data were analyzed using multiple linear regression and paired sample T-test techniques.

This research result showed that: 1) operation earning, operation cash flow, and accrual accountancy component which were change of inventory and depreciation cost positively affected the operation cash flow in the next year. But, accrual component which were change in account receivable and change in account payable didn't affect operation cash flow in the next year. 2) the information of operation earning, operation cash flow, accrual component consisting of change in account receivable, changes in inventory, changes account payable, and depreciation cost could be used to predict operation cash flow in the next year.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap investor yang melakukan investasi pada suatu perusahaan memiliki tujuan untuk mendapatkan keuntungan berupa pengembalian dividen dan *capital gain* lainnya. Begitu juga kreditur, terlebih dahulu mereka akan mempertimbangkan kemampuan perusahaan tersebut dalam mengembalikan pinjaman beserta bunganya. Oleh karena itu dibutuhkan suatu informasi yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan sebagai pertimbangan investor dan kreditur dalam melakukan aktivitas pendanaan pada suatu perusahaan.

Informasi keuangan yaitu laporan keuangan yang menunjukkan kondisi keuangan dan hasil usaha dari suatu perusahaan pada periode tertentu, merupakan alat yang handal dan memiliki potensi utama dalam mengurangi resiko ketidakpastian dalam pengambilan keputusan ekonomi. Hal ini sejalan dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.1 (IAI, 2007) yang menyebutkan bahwa tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan laba ditahan, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Namun untuk analisis investasi, para analis keuangan lebih banyak menggunakan informasi yang berkaitan dengan penerimaan dan pengeluaran kas yang lebih mencerminkan likuiditas daripada informasi laba akuntansi. Informasi ini dapat ditemukan dalam laporan arus kas yang sudah menjadi bagian integral dari laporan keuangan perusahaan publik di Indonesia sejak berlakunya Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

Arus kas bagi perusahaan merupakan aliran darah organisasi karena tanpa adanya arus kas maka kegiatan perusahaan akan terhenti dan berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan. Oleh karena itu prediksi arus kas masa depan merupakan informasi penting yang dapat membantu investor, kreditur dan pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam membuat suatu keputusan ekonomi.

Laporan arus kas diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Dari ketiga komponen laporan arus kas yang dilaporkan perusahaan, komponen arus kas dari aktivitas operasi merupakan indikator untuk menentukan apakah arus kas yang dihasilkan perusahaan cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi serta melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar. Sehingga informasi arus kas operasi perusahaan tidak hanya bermanfaat bagi manajemen, tetapi juga bermanfaat bagi investor dan kreditur (PSAK No. 2)

Penelitian mengenai Prediksi Arus Kas Operasi Masa Depan sudah cukup banyak. Umumnya para peneliti terdahulu hanya menggunakan satu variabel bebas dalam memprediksi arus kas operasi masa depan. Variabel bebas adalah variabel yang nilainya mempengaruhi variabel terikat. Variabel bebas yang biasanya digunakan adalah laba, arus kas dan komponen akrual.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini merupakan penggabungan antara penelitian-penelitian sebelumnya. Dimana dalam penelitian ini, penulis menggunakan tiga variabel bebas yaitu laba operasi, arus kas operasi dan komponen akrual.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis ingin menguji kembali kemampuan prediktif tersebut sehingga penulis mengambil judul **“ANALISIS KEMAMPUAN LABA OPERASI, ARUS KAS OPERASI DAN KOMPONEN AKRUAL DALAM MEMPREDIKSI ARUS KAS OPERASI MASA DEPAN”**.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah laba operasi, arus kas operasi dan komponen akrual (perubahan piutang dagang, perubahan persediaan, perubahan utang dagang dan biaya depresiasi) berpengaruh terhadap arus kas operasi satu tahun ke depan?
2. Apakah laba operasi, arus kas operasi dan komponen akrual (perubahan piutang dagang, perubahan persediaan, perubahan utang dagang dan biaya depresiasi) dapat digunakan untuk memprediksi arus kas operasi satu tahun ke depan?

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis akan membatasi ruang lingkup permasalahan yaitu:

1. Komponen akrual terdiri dari piutang dagang, persediaan, biaya dibayar di muka, utang dagang, pendapatan diterima di muka, biaya depresiasi dan pajak yang ditangguhkan. Pada penelitian ini komponen akrual yang digunakan terbatas pada perubahan piutang dagang, perubahan persediaan, perubahan utang dagang dan biaya depresiasi.
2. Jangka waktu prediksi hanya satu tahun.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini bermanfaat:

1. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini dapat menambah koleksi perpustakaan dan juga dapat digunakan sebagai tambahan acuan untuk penelitian lain dalam bidang yang sama.

2. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan pembaca, terutama wawasan mengenai laba operasi dan arus kas operasi dan komponen akrual perusahaan manufaktur.

3. Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan sarana bagi penulis untuk menerapkan teori-teori yang dipelajari di bangku kuliah maupun yang didapat dari buku.

4. Bagi Investor dan Kreditur

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi investor dan kreditur dalam memanfaatkan informasi laporan keuangan khususnya dalam melakukan aktivitas pendanaan pada suatu perusahaan.

E. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan dibahas mengenai latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam bab ini diuraikan mengenai teori-teori pendukung penelitian, pengembangan hipotesis serta perumusan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini dijelaskan mengenai jenis penelitian, populasi dan sampel, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, jenis data, variabel penelitian dan teknik analisis data.

BAB IV : STATISTIK DATA

Dalam bab ini dijelaskan mengenai data perusahaan manufaktur yang akan diteliti.

BAB V : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini, dijelaskan tentang analisis data dan pembahasan.

BAB VI : PENUTUP

Dalam bab ini, penulis mengemukakan tentang kesimpulan, keterbatasan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Pengertian laporan keuangan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2007):

Laporan keuangan merupakan laporan yang disusun dan disajikan oleh manajemen perusahaan. Laporan keuangan yang lengkap meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Sedangkan Munawir (1983) menyatakan bahwa laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dan proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Selanjutnya dikatakan bahwa pihak-pihak yang berkepentingan terhadap kondisi keuangan maupun hasil operasi perusahaan adalah: para pemilik perusahaan, manajer perusahaan yang bersangkutan, para kreditur, *bankers*, para investor, dan pemerintah dimana perusahaan tersebut berdomisili, buruh serta pihak-pihak lainnya.

2. Tujuan Laporan Keuangan

Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.1 (2007), tujuan laporan keuangan untuk tujuan umum adalah memberikan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna laporan dalam membuat keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

B. Laporan Arus Kas

1. Pengertian Laporan Arus Kas

Laporan arus kas (*statement of cash flow*) adalah laporan yang menguraikan arus kas masuk dan keluar menurut kategorinya. Laporan ini menjelaskan perubahan kas selama suatu periode (Dyckman, Dukes, dan Davis, 1996). Ikatan Akuntansi Indonesia dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.2 juga menggarisbawahi pentingnya informasi arus kas dimana laporan arus kas sebagai komponen dari laporan keuangan yang berguna bagi pengguna laporan keuangan sebagai dasar dalam proses pengambilan keputusan ekonomi.

2. Tujuan Laporan Arus Kas

Menurut Dyckman, Dukes, dan Davis (1996), laporan arus kas disusun dengan tujuan antara lain:

- a. Untuk memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas.
- b. Untuk menilai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas.
- c. Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya.
- d. Untuk mengetahui penyebab terjadinya perbedaan antara laba dan arus kas terkait.
- e. Untuk mengetahui pengaruh kegiatan investasi dan pembiayaan yang menggunakan kas atau tidak (non kas) terhadap posisi keuangan perusahaan.

3. Kegunaan Laporan Arus Kas

Menurut Dyckman, Dukes, dan Davis (1996), laporan arus kas dapat digunakan untuk:

- a. Memahami hubungan antara laba dan arus kas serta untuk memprediksi arus kas operasi di masa depan.
- b. Memberikan umpan balik tentang keputusan yang telah diambil, seperti pengaruh keputusan investasi sebelumnya terhadap arus kas, bagaimana pengeluaran modal dibiayai serta jumlah hutang yang diterbitkan atau ditarik.
- c. Menjelaskan perubahan dalam akun-akun neraca seperti kenaikan hutang jangka panjang dan apakah kas terpengaruh karenanya.

4. Klasifikasi Arus Kas

Berdasarkan PSAK No.2 (IAI, 2007) laporan arus kas diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

a. Arus Kas dari aktivitas operasi

Merupakan arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan. Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar. Contoh arus kas dari aktivitas operasi adalah:

- 1) penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa
- 2) penerimaan kas dari royalti, *fees*, komisi dan pendapatan lain
- 3) pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa
- 4) pembayaran kas kepada karyawan
- 5) penerimaan dan pembayaran kas oleh perusahaan asuransi sehubungan dengan premi, klaim, anuitas, dan manfaat asuransi lainnya
- 6) pembayaran kas atau penerimaan kembali (restitusi) pajak penghasilan kecuali jika dapat diidentifikasi secara khusus sebagai bagian dari aktivitas pendanaan dan investasi.
- 7) Penerimaan dan pembayaran kas yang diadakan untuk tujuan transaksi usaha dan perdagangan.

b. Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Merupakan arus kas yang mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan.

c. Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Pengungkapan terpisah arus kas yang timbul dari aktivitas pendanaan perlu dilakukan sebab berguna untuk memprediksi klaim terhadap arus kas masa depan oleh para pemasok modal perusahaan.

Sedangkan Wild, Subramanyam dan Halsey (2005) mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitasnya yaitu:

a. Aktivitas Operasi (*operating activities*)

Merupakan aktivitas perusahaan yang terkait dengan laba. Selain pendapatan dan beban yang disajikan dalam laporan laba rugi, aktivitas operasi juga meliputi arus kas masuk dan arus kas keluar bersih yang berasal dari aktivitas operasi terkait, seperti pemberian kredit kepada pelanggan, investasi dalam persediaan dan perolehan kredit dari pemasok. Aktivitas operasi terkait dengan pos-pos laporan laba-rugi (dengan beberapa pengecualian kecil) dan dengan pos-pos operasi dalam neraca umumnya pos modal kerja seperti piutang, persediaan, pembayaran di muka (*prepayment*), utang dan beban akrual. Aktivitas operasi juga meliputi transaksi dan peristiwa yang tidak cocok untuk dikelompokkan ke dalam

aktivitas investasi atau aktivitas pendanaan (seperti penyelesaian perkara hukum).

b. **Aktivitas Investasi (*investing activities*)**

Merupakan cara untuk memperoleh dan menghentikan aktiva nonkas (dan aktiva setara nonkas). Aktivitas ini meliputi aktiva yang diharapkan untuk menghasilkan pendapatan bagi perusahaan. Aktivitas ini juga meliputi pemberian pinjaman dan penagihan pokok pinjaman.

c. **Aktivitas Pendanaan (*financing activities*)**

Merupakan cara untuk mendistribusikan, menarik dan mendapatkan dana untuk mendukung aktivitas bisnis. Aktivitas ini meliputi perolehan pinjaman dari kreditur dan pembayaran pokok pinjaman. Aktivitas ini juga meliputi kontribusi dan penarikan oleh pemilik, serta pengembalian atas investasi mereka (dividen).

5. Pelaporan Arus Kas Aktivitas Operasi

Berdasarkan PSAK No.2 (2007) terdapat dua metode dalam pelaporan aktivitas operasi, yaitu:

a. **Metode langsung**

Apabila menggunakan metode ini kelompok utama dari penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto diperoleh dari:

- 1) Catatan akuntansi perusahaan.
 - 2) Penyesuaian penjualan, beban pokok penjualan dan pos-pos lain dalam laporan laba rugi untuk:
 - a) Perubahan persediaan, piutang usaha dan utang usaha selama periode berjalan.
 - b) Pos bukan kas lainnya.
 - c) Pos lain yang berkaitan dengan kas investasi dan pendanaan.
- b. Metode tidak langsung
- Apabila menggunakan metode ini, arus kas bersih dari aktivitas operasi ditentukan dengan menyesuaikan laba atau rugi bersih dari pengaruh:
- 1) Perubahan persediaan dan piutang usaha serta utang usaha selama periode berjalan.
 - 2) Pos bukan kas seperti penyusutan, penyisihan, pajak ditangguhkan, keuntungan dan kerugian valuta asing yang belum direalisasi, laba perusahaan asosiasi yang belum dibagikan dan minoritas dalam laba/rugi konsolidasi.
 - 3) Semua pos lain yang berkaitan dengan arus kas investasi atau pendanaan.

Contoh format Laporan Arus Kas dengan Metode Langsung dan Metode Tidak Langsung berdasarkan PSAK tahun 2002:

PT ABC
Laporan Arus Kas (Metode Langsung)
Tahun yang berakhir 31 Desember 2002

dalam rupiah

Arus Kas dari aktivitas Operasi

Penerimaan kas dari pelanggan	30.150
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	<u>(27.600)</u>
Kas yang dihasilkan operasi	2.550
Pembayaran bunga	<u>(270)</u>
Pembayaran pajak penghasilan	<u>(900)</u>
Arus kas sebelum pos luar biasa	1.380
Hasil dari asuransi karena gempa bumi	<u>180</u>
Arus kas bersih dari aktivitas operasi	1.560

Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Perolehan anak perusahaan X dengan kas	(550)
Pembelian tanah, bangunan dan perelatan	(350)
Hasil dari penjualan peralatan	20
Penerimaan bunga	200
Penerimaan dividen	<u>200</u>
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	(480)

Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Hasil dari penerbitan modal saham	250
Hasil dari pinjaman jangka panjang	250
Pembayaran hutang sewa guna usaha keuangan	(90)
Pembayaran dividen	<u>(1.200)</u>
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	<u>(790)</u>

Kenaikan bersih kas dan setara kas	290
Kas dan setara kas pada awal periode	<u>120</u>
Kas dan setara kas pada akhir periode	<u>410</u>

PT ABC
Laporan Arus Kas (Metode Tidak Langsung)
Tahun yang berakhir 31 Desember 2002

	dalam rupiah
Arus Kas dari aktivitas Operasi	
Laba bersih sebelum pajak dan pos luar biasa	3.350
Penyesuaian untuk:	
Penyusutan	450
Kerugian selisih kurs	40
Penghasilan investasi	(500)
Beban bunga	<u>400</u>
Laba operasi sebelum perubahan modal kerja	3.740
Kenaikan piutang dagang dan piutang lain	(500)
Penurunan persediaan	1.050
Penurunan hutang dagang	<u>(1.740)</u>
Kas dihasilkan dari operasi	2.550
Pembayaran bunga	(270)
Pembayaran pajak penghasilan	<u>(900)</u>
Arus kas sebelum pos luar biasa	1.380
Hasil dari penyelesaian asuransi gempa bumi	<u>180</u>
Arus kas bersih dari aktivitas operasi	1.560
Arus Kas dari Aktivitas Investasi	
Perolehan anak perusahaan X dengan kas	(550)
Pembelian tanah, bangunan dan peralatan	(350)
Hasil dari penjualan peralatan	20
Penerimaan bunga	200
Penerimaan dividen	<u>200</u>
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	(480)
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan	
Hasil dari penerbitan modal saham	250
Hasil dari pinjaman jangka panjang	250
Pembayaran hutang sewa guna usaha keuangan	(90)
Pembayaran dividen	<u>(1.200)</u>
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	(790)
Kenaikan bersih kas dan setara kas	290
Kas dan setara kas pada awal periode	<u>120</u>
Kas dan setara kas pada akhir periode	<u><u>410</u></u>

C. Laba

Laba merupakan hasil dari proses mempertemukan secara wajar antara semua penghasilan dengan semua biaya dalam perioda yang sama (Supriyono, 1994). Laba disajikan dalam Laporan Laba Rugi yang merupakan salah satu komponen dalam laporan keuangan. Laporan Laba Rugi adalah suatu laporan yang menunjukkan pendapatan-pendapatan dan biaya-biaya dari suatu unit usaha untuk suatu periode tertentu (Baridwan, 2000).

Berdasarkan tingkatannya ada tiga jenis laba, yaitu :

1. Laba kotor

Laba kotor adalah selisih lebih dari hasil penjualan bersih di atas harga pokok penjualan.

2. Laba operasi

Laba operasi adalah selisih lebih dari laba kotor dengan biaya-biaya operasi.

Biaya operasi terdiri dari biaya penjualan dan biaya administrasi dan umum.

3. Laba bersih setelah pajak

Laba bersih setelah pajak adalah selisih lebih dari keseluruhan penjualan dengan biaya dan telah dikurangi oleh pajak yang berlaku.

Laba atau rugi suatu perusahaan dihitung dengan cara (Wambikasa, 2007):

Penjualan bersih	xx
Dikurangi: harga pokok penjualan	<u>(xx)</u>
Laba kotor	xx
Dikurangi: biaya operasi	<u>(xx)</u>
Laba operasi/ laba usaha	xx
Ditambah: pendapatan di luar operasi	xx
Dikurangi: biaya di luar operasi	<u>(xx)</u>
Laba sebelum pajak	xx
Dikurangi: pajak penghasilan	<u>(xx)</u>
Laba bersih setelah pajak	xx

D. Komponen Akrua

Akuntansi mengenal 2 (dua) dasar yaitu dasar akrual dan dasar kas. Dalam dasar akrual, akuntansi mengakui pengaruh transaksi pada saat transaksi tersebut terjadi. Apabila terjadi transaksi pemberian jasa, penjualan barang, atau pengeluaran biaya maka transaksi-transaksi tersebut akan dicatat dalam pembukuan sebagai pendapatan atau biaya, tanpa memandang apakah kas sudah diterima atau dikeluarkan. Sebaliknya, apabila digunakan dasar kas maka dalam akuntansi hanya akan dilakukan pencatatan apabila terjadi penerimaan atau pengeluaran kas.

Ikatan Akuntansi Indonesia (2007) dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan menghendaki agar perusahaan menggunakan dasar akrual dalam menyusun laporan keuangan. Dengan dasar ini, pengaruh transaksi dan peristiwa lain diakui pada saat kejadian (dan bukan pada saat kas atau setara diterima atau dibayar) dan dicatat dalam catatan akuntansi serta dilaporkan dalam laporan keuangan pada periode yang bersangkutan. Hal ini berarti bahwa pendapatan harus diakui pada saat pendapatan diperoleh dan biaya diakui pada saat biaya tersebut terjadi tanpa memandang apakah kas dari transaksi tersebut telah diterima atau telah dibayar. Dasar akrual menghasilkan informasi yang lebih lengkap daripada informasi yang dihasilkan oleh dasar kas. Semakin lengkap data yang disajikan maka semakin baik informasi yang diterima pengambil keputusan dalam menilai kesehatan keuangan dan prospek perusahaan di masa yang akan datang (Jusup, 2001).

Menurut Suwardjono asas akrual adalah:

Asas dalam pengakuan pendapatan dan biaya yang menyatakan bahwa pendapatan diakui pada saat hak kesatuan usaha timbul lantaran penyerahan barang atau jasa ke pihak luar dan biaya diakui pada saat kewajiban timbul lantaran penggunaan sumber ekonomik yang melekat pada barang atau jasa yang diserahkan tersebut.

Yang termasuk dalam komponen akrual adalah:

1. Piutang Dagang

Piutang merupakan hak untuk menagih sejumlah uang dari penjual kepada pembeli yang timbul karena adanya suatu transaksi penjualan secara kredit. Piutang dagang adalah jumlah uang yang harus dibayar oleh pembeli kepada perusahaan. Piutang ini umumnya berjangka waktu kurang dari 1 (satu) tahun. Piutang ini berkaitan erat dengan operasi perusahaan yang utama (Jusup, 2001). Wild, Subramanyam dan Halsey (2005) menggolongkan piutang dagang sebagai bagian dari aktiva lancar (*current asset*).

2. Utang Dagang

Utang adalah kewajiban suatu perusahaan yang timbul dari transaksi pada waktu yang lalu dan harus dibayar dengan kas, barang, atau jasa, di waktu yang akan datang. Utang ini diharapkan akan dibayar dalam jangka waktu satu tahun atau siklus operasi normal perusahaan (tergantung mana yang lebih panjang) dengan menggunakan aktiva lancar yang ada atau hasil dari pembentukan kewajiban lancar yang lain. Utang dagang merupakan kewajiban perusahaan yang timbul dari transaksi yang berkaitan erat dengan operasi perusahaan (Jusup, 2001). Wild, Subramanyam dan Halsey (2005) menggolongkan utang dagang sebagai bagian dari kewajiban lancar (*current liabilities*).

3. Persediaan

Persediaan adalah barang-barang milik perusahaan yang akan dijual kepada konsumen (Jusup, 2001). Persediaan merupakan bagian utama dari modal kerja yang merupakan bagian dari aktiva suatu perusahaan.

4. Biaya Depresiasi

Depresiasi adalah proses pengalokasian harga perolehan aktiva tetap menjadi biaya selama masa manfaatnya dengan cara rasional dan sistematis (Jusup, 2001). Sedangkan menurut Suwardjono (2007) depresiasi adalah biaya nyata bukan hipotesis. Depresiasi untuk suatu perioda harus diperhitungkan dan diakui sebagai biaya karena jasa yang diberikan oleh aset tetap tidak terjadi sekaligus pada saat pemerolehan atau pemberhentian aset tersebut

E. Prediksi

Prediksi merupakan alat bantu yang penting untuk pengambilan suatu keputusan yang berkaitan dengan resiko yang akan dihadapi. Kegiatan memprediksi terjadi karena adanya waktu senjang (*time lag*) antara kebutuhan di waktu yang akan datang yang berhubungan dengan peristiwa yang terjadi sekarang. Kecenderungan untuk memprediksi suatu peristiwa khususnya dalam bidang ekonomi akan memberi dasar yang baik untuk suatu perencanaan (Yustitia dalam Wambikasa, 2007).

F. Pengembangan dan Penarikan Hipotesis

Arus kas operasi adalah arus kas yang diperoleh terutama dari aktivitas utama perusahaan yaitu pendapatan. Informasi mengenai pendapatan yang diterima melalui penjualan dan dilaporkan dalam laporan penjualan barang atau jasa, dapat digunakan manajer untuk meningkatkan penjualan pada tahun berikutnya yang berpengaruh pada arus kas operasi masa depan. Pengaruh arus kas operasi terhadap arus kas operasi masa depan terlihat dengan adanya hubungan positif tersebut.

Sugiri (dalam Wambikasa 2007) mengemukakan bahwa laba yang dirinci dalam laba operasi dan laba non operasi memiliki nilai prediktif yang tinggi, tetapi laba operasi lebih kuat dari pada laba non operasi dalam kemampuannya memprediksi arus kas masa depan. Laba operasi adalah laba yang diperoleh dari aktivitas operasi dan sifatnya lebih permanen bila dibandingkan dengan laba non operasi. Jika suatu perusahaan memperoleh laba, nantinya laba tersebut akan dibagikan kepada investor sebagai pembayaran dividen atau digunakan untuk reinvestasi. Penerimaan dari reinvestasi ini yang nantinya akan meningkatkan arus kas operasi masa depan.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2007) laporan keuangan yang disusun atas dasar akrual, memberikan informasi kepada pengguna tidak hanya transaksi masa lalu yang melibatkan penerimaan dan pembayaran kas tetapi juga kewajiban pembayaran kas di masa depan serta sumber daya yang merepresentasikan kas yang akan diterima di masa depan. Komponen akrual misalnya piutang dagang,

persediaan, utang dagang dan biaya depresiasi mempunyai hubungan dengan keberadaan arus kas pada periode yang akan datang atau periode setelah terjadinya transaksi yang mengakibatkan akrual.

Pendapatan dicatat saat barang atau jasa terjual ke pelanggan meskipun penjualan tersebut dalam bentuk kredit. Penjualan kredit akan berpengaruh terhadap aliran kas masuk masa depan pada saat perusahaan menerima pelunasan. Pengaruh piutang dagang terhadap aliran kas masuk masa datang memperlihatkan adanya hubungan yang positif antara piutang dagang dengan arus kas masa depan.

Utang dagang terjadi karena adanya pembelian kredit barang dagangan yang mengharuskan perusahaan untuk melunasinya. Pengaruh utang terhadap arus kas masa depan nampak pada saat perusahaan melakukan pelunasan atas utang sehingga menyebabkan adanya aliran kas keluar dari perusahaan. Berbeda dengan piutang dagang, hubungan utang dagang dengan arus kas menunjukkan hubungan negatif yaitu apabila terjadi kenaikan utang berarti kas masa depan berkurang pada saat pelunasan utang.

Aliran kas keluar terjadi saat perusahaan melakukan pembelian persediaan untuk menunjang persediaan dan penjualan masa datang. Persediaan dicatat berdasarkan harga perolehannya yang akan dialokasikan dan dibebankan pada barang yang terjual pada pelanggan. Hal ini menunjukkan bahwa biaya perolehan persediaan yang terjadi baru akan diakui di masa yang akan datang pada saat barang tersebut dikirim ke pelanggan. Ketika terjadi penjualan, maka

pada saat itu pula ada penandingan antara pendapatan penjualan dengan beban yang terjadi. Semakin banyak penjualan akan meningkatkan pendapatan dan semakin cepat pula biaya yang sebelumnya dikeluarkan akan dibebankan. Hasil penandingan yang terjadi akan menunjukkan aliran kas masuk masa yang akan datang pada saat pendapatan diperoleh. Penandingan beban dalam bentuk harga pokok penjualan pada persediaan terhadap pendapatan hasil penjualan menunjukkan hubungan yang positif. Pendapatan inilah yang nantinya akan meningkatkan arus kas masuk masa yang akan datang (Prasetio dan Budiyo, 2004 dalam Meilina, 2008).

Depresiasi timbul karena proses alokasi biaya perolehan aktiva tetap selama masa umur manfaatnya. Depresiasi untuk periode akuntansi dibebankan ke pendapatan. Kaitan antara biaya depresiasi dan arus kas akan terlihat ketika menghitung arus kas bersih dari aktivitas operasi dengan metode tidak langsung. Biaya depresiasi akan ditambahkan ke laba bersih sebelum pajak dan pos luar biasa yang nantinya akan menghasilkan kas yang dihasilkan dari operasi. Karena sifatnya menambah, biaya depresiasi akan berhubungan positif dengan kas yang dihasilkan dari operasi. Semakin besar biaya depresiasi maka kas yang dihasilkan dari operasi akan semakin besar. Sebaliknya, apabila biaya depresiasi kecil semakin kecil maka kas yang dihasilkan operasi akan semakin kecil. (Suadi, 1998 dalam Meilina, 2008).

Penelitian mengenai kemampuan variabel bebas dalam memprediksi variabel terikat diantaranya dilakukan oleh: Meilina (2008) menguji kemampuan komponen akrual yaitu perubahan piutang dagang, perubahan persediaan, perubahan utang dagang dan biaya depresiasi dalam memprediksi arus kas operasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komponen akrual tersebut secara bersama-sama berpengaruh terhadap arus kas operasi, namun setelah dilakukan pengujian ternyata terdapat perbedaan antara arus kas operasi estimasi dengan arus kas operasi realisasi sehingga komponen akrual tidak digunakan untuk memprediksi.

Putro (2007) menguji kemampuan laba bersih dan arus kas operasi dalam memprediksi laba bersih dan arus kas operasi untuk satu tahun kedepan. Hasilnya menunjukkan bahwa laba bersih dan arus kas operasi mampu memprediksi laba bersih dan arus kas operasi satu tahun kedepan.

Wambikasa (2007) menguji kemampuan laba bersih dalam memprediksi arus kas masa depan pada perusahaan manufaktur. Hasilnya menunjukkan bahwa laba bersih memiliki kemampuan untuk memprediksi arus kas masa depan pada perusahaan manufaktur yang diteliti.

Berdasarkan uraian dan penelitian di atas, dapat dilihat bahwa laba operasi, arus kas operasi dan komponen akuntansi akrual (perubahan piutang dagang, perubahan utang dagang, perubahan persediaan, dan biaya depresiasi) memiliki hubungan dengan aliran kas masuk maupun aliran kas keluar masa depan. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

- H₁: Laba operasi, arus kas operasi dan komponen akrual (perubahan piutang dagang, perubahan persediaan, perubahan utang dagang, dan biaya depresiasi) berpengaruh terhadap arus kas operasi satu tahun ke depan.
- H₂: Arus kas operasi dapat digunakan sebagai prediksi arus kas operasi satu tahun ke depan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian (Arikunto, 1992). Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 1992). Pemilihan sampel dilakukan secara *purposive sampling*, dimana sampel dipilih atas dasar kesesuaian karakteristik sampel dengan kriteria pemilihan sampel yang telah ditentukan. Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Merupakan perusahaan manufaktur yang telah melaporkan laporan keuangan dari tahun 2003-2007 dan terdaftar di BEI.
2. Perusahaan manufaktur yang melaporkan laba operasi bernilai positif selama tahun 2004-2006.
3. Laporan keuangan yang diterbitkan telah memuat komponen akuntansi akrual yang terdiri dari piutang dagang, persediaan, utang dagang dari tahun 2003-2006 dan biaya depresiasi pada tahun 2004-2006.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian dilakukan di Pojok BEI Universitas Kristen Duta Wacana (UKDW) Yogyakarta.
2. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2009

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah perusahaan manufaktur yang telah memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian yang terdaftar di BEI.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah data laporan keuangan perusahaan manufaktur.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi yaitu mengumpulkan, mencatat, dan mendokumentasikan data yang dibutuhkan dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI.

F. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder atau data olahan yang diperoleh di Pojok BEI berupa laba operasi, arus kas operasi dan komponen akrual.

G. Variabel Penelitian

Variabel yang diuji meliputi variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*).

1. Variabel Bebas (*independent variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang nilainya mempengaruhi variabel terikat.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah laba operasi, arus kas operasi t dan komponen akrual.

a. Laba Operasi

Laba operasi merupakan laba yang diperoleh dari kegiatan operasional perusahaan yang dilakukan sebagai alat ukur kinerja perusahaan. Laba operasi merupakan selisih antara laba kotor dengan biaya operasi. Laba operasi dalam penelitian ini adalah laba operasi dari tahun 2004-2006.

b. Arus Kas Operasi (AKO) t.

Arus kas operasi periode t adalah arus kas tahunan yang diperoleh dari aktivitas operasi periode berjalan. Arus kas operasi t dalam penelitian ini adalah arus kas operasi dari tahun 2004-2006.

c. Komponen akrual terdiri dari perubahan piutang dagang, perubahan persediaan, perubahan utang dagang dan biaya depresiasi.

1) Perubahan Piutang Dagang.

Perubahan piutang dagang dihitung dengan cara mengurangkan piutang dagang periode t dengan piutang dagang t-1. Piutang dagang dalam penelitian ini adalah piutang dagang dari tahun 2003-2006.

2) Perubahan Persediaan

Perubahan persediaan dihitung dengan cara mengurangi persediaan periode t dengan persediaan $t-1$. Persediaan dalam penelitian ini adalah persediaan dari tahun 2003-2006.

3) Perubahan Utang Dagang

Perubahan utang dagang dihitung dengan cara mengurangi utang dagang periode t dengan utang dagang $t-1$. Utang dagang dalam penelitian ini adalah utang dagang dari tahun 2003-2006.

4) Biaya Depresiasi

Biaya depresiasi yang dibebankan pada beban usaha yang. Terdiri dari biaya penjualan dan biaya administrasi dan umum dari tahun 2004-2006.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah AKO periode setelah tahun pengamatan (AKO_{t+1}) yaitu arus kas operasi dari tahun 2004-2007.

H. Teknik Analisis Data

Untuk menguji hipotesis yang telah dikemukakan di atas maka teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisa regresi berganda. Namun sebelum meregresi data, dilakukan uji asumsi klasik regresi terlebih dahulu agar model regresi dapat menghasilkan penduga yang tidak bias.

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2006), uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$.

b. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2006), uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Salah satu cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan melihat nilai DW (*Durbin Watson*) pada Uji *Durbin Watson*. Adapun kriteria pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat pada tabel 1:

Tabel 1 Kriteria Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi Uji Durbin Watson

Keputusan	Jika
$0 < d < d_l$	Ada autokorelasi
$d_l \leq d \leq d_u$	Tanpa kesimpulan
$d_u < d < 4 - d_u$	Tidak ada autokorelasi
$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$	Tanpa kesimpulan
$4 - d_l < d < 4$	Ada autokorelasi

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2006), uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu uji statistik yang digunakan untuk menguji heteroskedastisitas adalah dengan uji *Glejser*. *Glejser* mengusulkan untuk meregres nilai *absolut residual* terhadap variabel bebas. Jika variabel terikat signifikan secara statistik mempengaruhi variabel bebas, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas.

2. Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda, yang digunakan untuk mengetahui kemampuan variabel bebas yaitu laba operasi, arus kas operasi dan komponen akrual (perubahan piutang dagang, perubahan persediaan, perubahan utang dagang dan biaya depresiasi) dalam memprediksi variabel terikat yaitu arus kas operasi satu tahun ke depan.

Persamaannya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6$$

Keterangan:

Y = Arus kas operasi t +1

a = Konstanta

b = Koefisien regresi variabel bebas

X_1 = Laba operasi

X_2 = Arus kas operasi t

X_3 = Perubahan piutang dagang

X_4 = Perubahan persediaan

X_5 = Perubahan utang dagang

X_6 = Biaya depresiasi

3. Pengujian Hipotesis yang Pertama

Untuk menjawab hipotesis yang pertama dilakukan pengujian secara bersama-sama untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Uji F digunakan untuk mengetahui secara bersama-sama laba operasi, arus kas operasi dan komponen akrual berpengaruh terhadap arus kas operasi perusahaan.

Langkah-langkah dalam uji F yaitu:

- a. Menentukan H_0 dan H_a dengan pengujian dua sisi.

$H_0: b_1, b_2, b_3, b_4, b_5, b_6 = 0$ Laba operasi, arus kas operasi dan komponen akrual secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap arus kas operasi.

$H_a: b_1, b_2, b_3, b_4, b_5, b_6 \neq 0$ Laba operasi, arus kas operasi dan komponen akrual secara bersama-sama berpengaruh terhadap arus kas operasi.

- b. Menentukan daerah penerimaan H_0 dan H_a dengan distribusi F,

$\alpha (\alpha) = 5\%$ derajat kebebasan (df) sebagai berikut:

- 1) Derajat pembilang = $k-1$, yaitu jumlah variabel dikurangi satu.
- 2) Derajat penyebut = $n-k$, yaitu jumlah sampel dikurangi jumlah variabel.

- c. Menentukan nilai F-hitung.

$$F = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (n - k)}$$

di mana: R^2 = koefisien determinasi ; n = jumlah sampel

k = jumlah variabel

- d. Menentukan kriteria pengujian

H_0 diterima : $F_{hitung} \leq F_{(0,05; k-1; n-k)}$ atau nilai $F_{sig} > \alpha (0,05)$

H_0 ditolak : $F_{hitung} > F_{(0,05; k-1; n-k)}$ atau nilai $F_{sig} < \alpha (0,05)$

e. Membuat kesimpulan

Membuat kesimpulan H_0 diterima atau ditolak dengan membandingkan nilai F_{hitung} dan $F_{(0,05; k-1; n-k)}$. Apabila H_0 diterima berarti laba operasi, arus kas operasi dan komponen akrual secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap arus kas operasi satu tahun ke depan. Apabila H_0 ditolak berarti laba operasi, arus kas operasi dan komponen akrual secara bersama-sama berpengaruh terhadap arus kas operasi satu tahun ke depan.

Dalam menjawab hipotesis yang pertama, selain dilakukan pengujian secara bersama-sama terhadap variabel bebas, juga dilakukan pengujian secara individu untuk mengetahui apakah variabel bebas secara sendiri berpengaruh terhadap variabel terikat. Uji t digunakan untuk mengetahui secara parsial laba operasi, arus kas operasi, komponen akrual yang terdiri dari perubahan piutang dagang, perubahan persediaan, perubahan utang dagang dan biaya depresiasi berpengaruh positif atau negatif terhadap arus kas operasi perusahaan. Langkah-langkah uji t adalah:

a. Menentukan H_0 dan H_a dengan pengujian satu sisi.

$H_0: b_1 \leq 0$ Laba operasi tidak berpengaruh positif terhadap arus kas operasi.

$H_a: b_1 > 0$ Laba operasi berpengaruh positif terhadap arus kas operasi.

Ho: $b_2 \leq 0$ Arus kas operasi tidak berpengaruh positif terhadap arus kas operasi.

Ha: $b_2 > 0$ Arus kas operasi berpengaruh positif terhadap arus kas operasi.

Ho: $b_3 \leq 0$ Perubahan piutang dagang tidak berpengaruh positif terhadap arus kas operasi.

Ha: $b_3 > 0$ Perubahan piutang dagang berpengaruh positif terhadap arus kas operasi.

Ho: $b_4 \leq 0$ Perubahan persediaan tidak berpengaruh positif terhadap arus kas operasi

Ha: $b_4 > 0$ Perubahan persediaan berpengaruh positif terhadap arus kas operasi.

Ho: $b_5 \geq 0$ Perubahan utang dagang tidak berpengaruh negatif terhadap arus kas operasi.

Ha: $b_5 < 0$ Perubahan utang dagang berpengaruh negatif terhadap arus kas operasi.

Ho: $b_6 \leq 0$ Biaya depresiasi tidak berpengaruh positif terhadap arus kas operasi.

Ha: $b_6 > 0$ Biaya depresiasi berpengaruh positif terhadap arus kas operasi.

b. Menentukan daerah penerimaan H_0 dan H_a dengan distribusi t , dengan $\alpha (\alpha) = 5\%$ derajat kebebasan (df) = $n-k$, yaitu jumlah sampel dikurangi dengan jumlah variabel.

c. Menentukan nilai t -hitung

$$t = \frac{b}{Sb}$$

dimana: b = koefisien regresi

Sb = standar deviasi

d. Menentukan kriteria pengujian

1) Untuk $H_0: b_x \leq 0$ Variabel bebas tidak berpengaruh positif terhadap arus kas operasi.

$H_a: b_x > 0$ Variabel bebas berpengaruh positif terhadap arus kas operasi.

H_0 diterima: $t_{hitung} \leq t_{(\alpha/2; n-k)}$ atau $t_{sig} > \alpha (0,05)$

H_0 ditolak : $t_{hitung} > t_{(\alpha/2; n-k)}$ atau $t_{sig} < \alpha (0,05)$

2) Untuk $H_0: b_5 \geq 0$ Perubahan utang dagang tidak berpengaruh negatif terhadap arus kas operasi.

$H_a: b_5 < 0$ Perubahan utang dagang berpengaruh negatif terhadap arus kas operasi.

H_0 diterima: $t_{hitung} \geq t_{(\alpha/2; n-k)}$ atau : $t_{sig} > \alpha (0,05)$

H_0 ditolak : $t_{hitung} < t_{(\alpha/2; n-k)}$ atau : $t_{sig} < \alpha (0,05)$

e. Membuat kesimpulan

Membuat kesimpulan H_0 diterima atau ditolak dengan membandingkan nilai t_{hitung} dan $t_{(\alpha/2; n-k)}$.

- 1) Apabila H_0 diterima berarti variabel bebas (arus kas operasi atau laba operasi atau piutang dagang atau persediaan atau biaya depresiasi) tidak berpengaruh terhadap arus kas operasi satu tahun ke depan. Apabila H_0 ditolak berarti variabel bebas (arus kas operasi atau laba operasi atau piutang dagang atau persediaan atau biaya depresiasi) berpengaruh positif terhadap arus kas operasi satu tahun ke depan.
- 2) Apabila H_0 diterima berarti utang dagang tidak berpengaruh negatif terhadap arus kas operasi satu tahun ke depan. Apabila H_0 ditolak berarti utang dagang berpengaruh negatif terhadap arus kas operasi satu tahun ke depan.

4. Pengujian Hipotesis yang Kedua

Untuk menjawab hipotesis yang kedua, penulis menggunakan uji beda T-paired (*Paired Sample T-test*). Uji ini digunakan untuk menentukan ada tidaknya perbedaan rata-rata nilai arus kas dari dua sampel bebas (Nugroho, 2005 dalam Meilina, 2008). Sebelum melakukan pengujian arus kas estimasi dihitung terlebih dahulu dengan menggunakan persamaan regresi linier berganda yang telah diperoleh dari hasil perhitungan program SPSS.

Langkah-langkahnya adalah:

- a. Menghitung $\bar{d}$ dan Sd

$$d = x_1 - x_2 \qquad \bar{d} = \frac{\sum d}{n}$$

$$Sd = \sqrt{\frac{\sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{n}}{n-1}}$$

Keterangan :

Sd = standar deviasi dari arus kas estimasi dengan arus kas realisasi

$\bar{d}$ = rata-rata varian arus kas estimasi dengan arus kas realisasi

d = perbedaan arus kas estimasi dengan arus kas realisasi

n = jumlah sampel

x_1 = arus kas estimasi

x_2 = arus kas realisasi

- b. Menentukan H_0 dan H_a dengan pengujian dua sisi

$H_0: \mu_1 = \mu_2$ Tidak ada perbedaan antara rata-rata arus kas estimasi dan rata-rata arus kas realisasi

$H_a: \mu_1 \neq \mu_2$ Ada perbedaan antara rata-rata arus kas estimasi dan rata-rata arus kas realisasi

dimana: μ_1 = rata-rata arus kas estimasi

μ_2 = rata-rata arus kas realisasi

- c. Menentukan daerah penerimaan H_0 dan H_a dengan distribusi t , dengan $\alpha = 5\%$ derajat kebebasan (df) = $n-k$, yaitu jumlah sampel dikurangi jumlah variabel

- d. Menghitung nilai T -hitung

$$t = \frac{\bar{d}}{\frac{Sd}{\sqrt{n}}}$$

dimana: $\bar{d}$ = rata-rata dari perbedaan arus kas estimasi dan arus kas realisasi

Sd = standar deviasi

n = jumlah sampel

- e. Menentukan kriteria pengujian

H_0 diterima: $-t_{(\alpha/2; n-k)} \leq t_{hitung} \leq t_{(\alpha/2; n-k)}$ atau $p\text{-value}$ pada kolom *sig (2 tailed)* $> \alpha (0,05)$

H_0 ditolak: $t_{hitung} > t_{(\alpha/2; n-k)}$ atau $p\text{-value}$ pada kolom *sig. (2 tailed)* $< \alpha (0,05)$

- f. Membuat kesimpulan

Membuat kesimpulan H_0 diterima atau ditolak dengan membandingkan nilai t_{hitung} dan $t_{(\alpha/2; n-k)}$. Apabila H_0 diterima maka tidak ada perbedaan antara arus kas estimasi dengan arus kas realisasi sehingga laba operasi, arus kas operasi dan komponen akrual dapat digunakan untuk memprediksi arus kas operasi satu tahun ke depan. Apabila H_0 ditolak

maka terdapat perbedaan antara arus kas estimasi dengan arus kas realisasi sehingga laba operasi, arus kas operasi dan komponen akrual yang terdiri dari perubahan piutang dagang, perubahan persediaan, perubahan utang dagang dan biaya depresiasi tidak dapat digunakan untuk memprediksi arus kas operasi satu tahun ke depan.

BAB IV

STATISTIK DATA

A. Deskripsi Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2003-2007. Data perusahaan diperoleh dari Pojok BEI Universitas Kristen Duta Wacana (UKDW) Yogyakarta dan www.idx.co.id yang diakses pada bulan Maret 2009 dengan membuka file *Issuer/ Financial Report/ Soft Copy Laporan Keuangan*. Cara penarikan sampel dilakukan dengan metode penarikan sampel purposif (*purposive sampling*). Berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan sebelumnya, perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah:

- Rata-rata jumlah populasi perusahaan manufaktur
selama tahun 2004-2006 150
- Perusahaan manufaktur yang melaporkan laba operasi
bernilai negatif (rugi) selama tahun 2004-2006 (92)
- Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan
keuangan yang memuat komponen akrual selama tahun
2003-2006 (4)
- Jumlah perusahaan manufaktur yang masuk kriteria
sampel 54

B. Normalitas Data

Perusahaan yang memenuhi kriteria sampel sebanyak 54 perusahaan. Namun tidak semua data tersebut baik dan layak digunakan karena data tidak berdistribusi normal. Hal ini diduga karena selisih data antar sampel perusahaan sangat besar. Agar data berdistribusi normal maka penulis memperkecil selisih tersebut dengan cara mengeluarkan data terbesar dan terkecil yang dianggap ekstrim, kemudian menetapkan batas atas yaitu $mean + (standar\ deviasi \times 3)$ dan batas bawah $mean - (standar\ deviasi \times 3)$ masing-masing variabel dan mengeluarkan data yang tidak berada pada batas tersebut sehingga perusahaan yang menjadi sampel penelitian menjadi 34 perusahaan. Sampel data dalam penelitian ini dari tahun 2003-2007 dengan periode pengamatan dari tahun 2004-2006, sehingga jumlah observasi di dalam penelitian ini adalah $3\ tahun \times 34\ perusahaan$ yaitu 102 tahun perusahaan. (Daftar nama perusahaan yang menjadi sampel penelitian dapat dilihat pada lampiran 1).

C. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran variabel. Statistik deskriptif untuk variabel terikat yaitu arus kas operasi satu tahun ke depan dan variabel bebas yaitu laba operasi, arus kas operasi, perubahan piutang dagang, perubahan persediaan, perubahan utang dagang dan biaya depresiasi disajikan dalam tabel 2.

**Tabel 2 Hasil Statistik Deskriptif
(dalam ribuan rupiah)**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AKO _{t+1}	102	-152,054,144	227,271,000	33,812,118	56,720,608
Laba Operasi	102	1,196,472	147,214,006	47,000,295	39,097,413
AKO _t	102	-152,054,144	176,195,813	33,033,339	52,763,478
Δ Piutang Dagang	102	-50,286,000	85,263,560	14,639,395	22,063,067
Δ Persediaan	102	-83,375,231	106,717,372	11,635,838	27,896,037
Δ Utang Dagang	102	-53,249,635	69,547,850	5,657,752	20,238,613
Biaya Depresiasi	102	83,008	8,348,089	2,601,169	2,205,475
Valid N (listwise)	102				

(Sumber: Data yang diolah, Maret 2009)

1. Deskripsi Variabel Arus Kas Operasi satu tahun ke depan (AKO_{t+1})

Arus kas operasi satu tahun ke depan dilambangkan dengan AKO_{t+1}.

Pada penelitian ini, dari 102 data AKO_{t+1}, terdapat 25 data AKO_{t+1} yang bernilai negatif. AKO_{t+1} yang memiliki nilai negatif berarti pengeluaran yang dikeluarkan perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional lebih besar dibandingkan penerimaan yang diperoleh perusahaan terkait dengan kegiatan operasionalnya.

Hasil analisis deskriptif pada variabel AKO_{t+1} menunjukkan nilai minimum (Rp152.054.144,00), nilai maksimum Rp227.271.000,00 dan nilai rata-rata Rp33.812.118,00 dengan standar deviasi Rp56.720.608,00. Berarti rata-rata arus kas operasi satu tahun ke depan sampel perusahaan pada periode berjalan adalah Rp33.812.118,00. Sedangkan nilai standar deviasi yang besar dan melebihi nilai rata-rata menunjukkan bahwa selisih AKO_{t+1} sampel perusahaan yang satu dengan yang lainnya sangat besar.

2. Deskripsi Variabel Laba Operasi.

Laba pada perusahaan manufaktur menggambarkan efisiensi manajer dalam menggunakan sumber daya perusahaan untuk menghasilkan produk. Laba operasi didapatkan dari selisih antara laba kotor dengan biaya operasi. Biaya operasi merupakan biaya yang sering terjadi dalam perusahaan dan sifat operatifnya memiliki hubungan dengan penciptaan pendapatan. Penulis beranggapan bahwa nilai laba operasi lebih mampu menggambarkan operasi perusahaan dibandingkan dengan laba kotor, karena telah dikurangi dengan biaya operasi. Sedangkan laba bersih nilainya dianggap dipengaruhi oleh hal lain di luar kendali manajemen. Oleh karena itu dalam penelitian ini penulis menggunakan angka laba operasi. Pada penelitian ini tidak terdapat data laba operasi yang bernilai negatif karena apabila laba operasi bernilai negatif, data tersebut dikategorikan sebagai rugi operasi.

Hasil analisis deskriptif pada variabel laba operasi menunjukkan nilai minimum sebesar Rp1.196.472,00, nilai maksimum Rp147.214.006,00 dan nilai rata-rata Rp47.000.295,00 dengan standar deviasi Rp39.097.413,00. Berarti rata-rata laba operasi sampel perusahaan pada periode berjalan adalah Rp33.812.118,00. Sedangkan nilai standar deviasi yang besar dan mendekati nilai rata-rata menunjukkan bahwa selisih laba operasi yang dihasilkan oleh sampel perusahaan yang satu dengan yang lainnya sangat besar. Hal ini dikarenakan tingkat profitabilitas perusahaan sampel yang berbeda-beda tergantung pada kinerja perusahaan, ukuran perusahaan dan faktor lainnya.

3. Deskripsi Variabel Arus Kas Operasi (AKO).

Arus Kas Operasi dilambangkan dengan AKO. Pada penelitian ini, dari 102 data AKO, terdapat 27 data AKO yang bernilai negatif dan jika dibandingkan antara arus kas operasi periode berjalan dan arus kas operasi satu tahun ke depan tidak mengalami perubahan yang ekstrim. Ini dapat dilihat dari nilai rata-ratanya. Berarti terdapat kestabilan dalam menghasilkan arus kas operasi pada periode berjalan dengan periode berikutnya.

Hasil analisis deskriptif pada variabel AKO menunjukkan nilai minimum (Rp152.054.144,00), nilai maksimum (Rp176.195.813,00) dan nilai rata-rata Rp33.033.339,00 dengan standar deviasi Rp52.763.478,00. Berarti rata-rata arus kas operasi sampel perusahaan pada periode berjalan adalah Rp33.033.339,00. Sedangkan nilai standar deviasi yang besar dan melebihi nilai rata-rata menunjukkan bahwa selisih AKO sampel perusahaan yang satu dengan yang lainnya sangat besar.

4. Deskripsi Variabel Perubahan Piutang Dagang

Piutang dagang yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari piutang dagang pada pihak ketiga dan piutang dagang pada pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Nilai perubahan piutang dagang didapatkan melalui pengurangan piutang dagang pada tahun berjalan dengan piutang dagang tahun sebelumnya. Pada penelitian ini, dari 102 data perubahan piutang dagang, terdapat 20 data perubahan piutang dagang yang bernilai negatif.

Perubahan piutang dagang yang bernilai negatif menandakan terdapat penurunan nilai piutang dagang sampel perusahaan pada tahun berjalan.

Hasil analisis deskriptif pada variabel perubahan piutang dagang menunjukkan nilai minimum (Rp50.286.000,00), nilai maksimum Rp85.263.560,00 dan nilai rata-rata Rp14.639.395,00 dengan standar deviasi Rp22.063.067. Berarti rata-rata perubahan piutang dagang sampel perusahaan pada periode berjalan adalah Rp14.639.395,00. Sedangkan nilai standar deviasi yang besar dan melebihi nilai rata-rata menunjukkan bahwa selisih perubahan piutang dagang sampel perusahaan yang satu dengan yang lainnya sangat besar.

5. Deskripsi Variabel Perubahan Persediaan.

Nilai perubahan persediaan didapatkan melalui pengurangan persediaan pada tahun berjalan dengan persediaan tahun sebelumnya. Pada penelitian ini, dari 102 data perubahan persediaan, terdapat 22 data perubahan persediaan yang bernilai negatif. Perubahan persediaan yang bernilai negatif menandakan terdapat penurunan nilai persediaan sampel perusahaan pada tahun berjalan.

Hasil analisis deskriptif pada variabel perubahan piutang dagang menunjukkan nilai minimum (Rp83.375.231,00), nilai maksimum Rp106.717.372,00 dan nilai rata-rata Rp11.635.838,00 dengan standar deviasi Rp27.896.037,00. Berarti rata-rata perubahan persediaan sampel perusahaan pada periode berjalan adalah Rp11.635.838,00. Sedangkan nilai standar deviasi yang besar dan melebihi nilai rata-rata menunjukkan bahwa selisih

perubahan persediaan sampel perusahaan yang satu dengan yang lainnya sangat besar. Persediaan dalam jumlah besar biasanya dimiliki oleh perusahaan yang berukuran besar begitu juga sebaliknya. Berarti terdapat perusahaan yang ukurannya besar dan perusahaan yang ukurannya kecil.

6. Deskripsi Variabel Perubahan Utang Dagang

Utang Dagang yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari utang dagang pada pihak ketiga dan utang dagang pada pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Nilai perubahan utang dagang didapatkan melalui pengurangan utang dagang pada tahun berjalan dengan utang dagang tahun sebelumnya. Pada penelitian ini, dari 102 data perubahan utang dagang, terdapat 39 data perubahan utang dagang yang bernilai negatif. Perubahan utang dagang yang bernilai negatif menandakan terdapat penurunan nilai utang dagang sampel perusahaan pada tahun berjalan.

Hasil analisis deskriptif pada variabel perubahan utang dagang menunjukkan nilai minimum (Rp53.249.635,00), nilai maksimum Rp69.547.850,00 dan nilai rata-rata Rp5.657.752,00 dengan standar deviasi Rp20.238.613. Berarti rata-rata perubahan utang dagang sampel perusahaan pada periode berjalan adalah Rp5.657.752,00. Sedangkan nilai standar deviasi yang besar dan jauh melebihi nilai rata-rata menunjukkan bahwa selisih perubahan utang dagang sampel perusahaan yang satu dengan yang lainnya sangat besar. Hal ini dapat dikarenakan perbedaan tingkat likuiditas, ukuran perusahaan dan faktor lainnya antar sampel perusahaan.

7. Deskripsi Variabel Biaya Depresiasi

Biaya depresiasi merupakan biaya penyusutan aktiva tetap yang dialokasikan selama umur manfaat ekonomisnya sehingga nilainya tidak ada yang negatif. Dalam penelitian ini, pendekatan biaya depresiasi yang digunakan adalah jumlah biaya depresiasi yang tercantum dalam catatan atas laporan keuangan yang dibebankan pada periode berjalan bagian aktiva tetap yang dialokasikan untuk biaya usaha, biasanya meliputi biaya penjualan dan biaya administrasi dan umum. Pendekatan ini diambil karena biaya depresiasi tidak dicantumkan dalam laporan keuangan dan agar diperoleh biaya depresiasi yang diambil dari komponen yang seragam.

Hasil analisis deskriptif pada variabel biaya depresiasi menunjukkan nilai minimum Rp83.008,00, nilai maksimum Rp8.348.089,00 dan nilai rata-rata Rp2.601.169,00 dengan standar deviasi Rp2.205.475,00. Berarti rata-rata biaya depresiasi sampel perusahaan pada periode berjalan adalah Rp2.601.169,00. Sedangkan nilai standar deviasi yang mendekati nilai rata-rata menunjukkan bahwa selisih perubahan utang dagang sampel perusahaan yang satu dengan yang lainnya cukup besar. Hal ini dapat dikarenakan perbedaan penggunaan aktiva tetap dan metode penyusutan aktiva tetap antar sampel perusahaan.

BAB V

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data

Penghitungan statistik dalam analisis ini dilakukan menggunakan bantuan program SPSS 17 dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Melakukan Uji Asumsi Klasik

Untuk memenuhi kriteria BLUE (*Best Linier Unbiased Limited*) dilakukan pengujian agar model regresi dapat menghasilkan penduga yang tidak bias.

a. Multikolinieritas

Gejala multikolinieritas dapat dilihat melalui nilai *Tolerance* yang kurang dari 0,1 dan *Variance Inflation Factor* (VIF) yang lebih dari 10 pada tabel 3. Untuk hasil yang lebih lengkap dapat dilihat pada lampiran 3.

Tabel 3 Ringkasan Hasil Pengujian Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Laba Operasi	0,351	2,852
AKO	0,351	2,852
Perubahan Piutang Dagang	0,683	1,464
Perubahan Persediaan	0,533	1,878
Perubahan Utang Dagang	0,743	1,345
Biaya Depresiasi	0,782	1,278

(Sumber: Data yang diolah, Maret 2009)

Pada tabel 3, nilai *Tolerance* dan VIF masing-masing variabel bebas tidak kurang dari 0,10 dan tidak lebih dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa persamaan regresi linier terbebas dari multikolinieritas.

b. Autokorelasi

Gejala autokorelasi dapat dilihat melalui nilai *Durbin Watson* pada tabel 4.

Tabel 4 Hasil Pengujian Autokorelasi
Model Summary^a

Model	R	R Square	Adj. R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					RS. Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.697 ^a	.486	.454	4.193E10	.486	14.978	6	95	.000	1.900

a. Predictors: (Constant), Biaya_Depresiasi, Piutang_Dagang, Persediaan, Utang_Dagang, AKO, Laba_Operasi

b. Dependent Variable: AKOmasa_depan

Tabel 5 Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi

Durbin Watson	Kesimpulan
< 1,550	Ada autokorelasi
1,550 – 1,803	Tanpa kesimpulan
1,804 – 2,196	Tidak ada autokorelasi
2,197– 2,445	Tanpa kesimpulan
> 2,445	Ada autokorelasi

(Sumber: Data yang diolah, Maret 2009)

Berdasarkan hasil uji *Durbin Watson*, didapatkan nilai DW sebesar 1,900.

Dengan jumlah variabel bebas (k) = 6 dan sampel (n) = 102 tahun perusahaan, didapatkan nilai dl sebesar 1,550 dan du sebesar 1,803 dimana 1,900 terletak diantara 1,804 – 2,196 (tabel 5) sehingga diperoleh keputusan tidak ada autokorelasi dalam model regresi.

c. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui perbedaan *variance* dan *residual* suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain.

Adapun hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat tabel 6.

Tabel 6 Hasil Pengujian Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.964E10	4.970E9		3.952	.000
Laba_Operasi	.234	.119	.308	1.960	.055
AKO	.094	.088	.167	1.059	.292
Piutang_Dagang	-.023	.152	-.017	-.152	.880
Persediaan	.004	.136	.004	.030	.976
Utang_Dagang	-.303	.158	-.207	-1.913	.059
Biaya_Depresiasi	-1.572	1.417	-.117	-1.109	.270

a. Dependent Variable: Abs_Ut

(Sumber: Data yang diolah, Maret 2009)

Berdasarkan hasil uji *Glejser*, menunjukkan bahwa nilai t sig masing-masing variabel bebas lebih besar dari α (0,05). Hal ini berarti tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat, dilakukan regresi linier berganda. Adapun hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7 Hasil Ringkasan Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		
	B	Std. Error	Sig
(Constant)	-16.750.000.000	7.499.000.000	0,028
X1(Laba Operasi)	0,365	0,180	0,045
X2(AKO)	0,363	0,134	0,008
X3(Δ Piutang Dagang)	0,066	0,229	0,775
X4(Δ Persediaan)	0,713	0,205	0,001
X5(Δ Utang Dagang)	-0,280	0,239	0,244
X6(Biaya Depresiasi)	5.280	2.138	0,015

(Sumber: Data yang diolah, Maret 2009)

Berdasarkan tabel 7, persamaan regresi yang ditunjukkan adalah:

$$Y = -16.750.000.000 + 0,365 X_1 + 0,363 X_2 + 0,066X_3 + 0,713 X_4 - 0,280 X_5 + 5.280 X_6$$

3. Pengujian Hipotesis yang Pertama

Pengujian ini dilakukan untuk menjawab hipotesis yang pertama yaitu apakah laba operasi, arus kas operasi dan komponen akrual berpengaruh terhadap arus kas operasi satu tahun ke depan. Untuk mengetahui apakah laba operasi, arus kas operasi dan komponen akrual secara bersama-sama berpengaruh terhadap arus kas operasi satu tahun ke depan, dapat dilihat dari uji signifikansinya melalui uji F pada tabel 8.

Tabel 8 Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1.580E23	6	2.633E22	14.978	.000 ^a
Residual	1.670E23	95	1.758E21		
Total	3.249E23	101			

a. Predictors: (Constant), Biaya_Depresiasi, Piutang_Dagang, Persediaan, Utang_Dagang, AKO, Laba_Operasi

b. Dependent Variable: AKOmasa_depan

(Sumber: Data sekunder yang diolah, Maret 2009)

Pada tabel 8, nilai F_{hitung} adalah 14,978 pada tingkat signifikansi 0,000. $F_{(\alpha; k-1; n-k)}$ dengan α : 0,05 dan d.f derajat pembilang: 7-1 = 6, derajat penyebut: 102-7 = 95 adalah 2,18 maka $F_{hitung} (14,978) > F_{(0,05; 6; 95)} (2,18)$ atau nilai $F_{sig} (0,000) < \alpha (0,05)$ sehingga H_0 ditolak. Hal ini berarti laba operasi, arus kas operasi dan komponen akrual secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap arus kas operasi satu tahun ke depan.

Selain dilakukan pengujian secara bersama-sama terhadap variabel bebas, juga dilakukan pengujian secara individu. Untuk mengetahui apakah laba operasi, arus kas operasi dan komponen akrual yang terdiri dari perubahan piutang dagang, perubahan persediaan, perubahan utang dagang dan biaya depresiasi secara sendiri (*parsial*) berpengaruh terhadap arus kas operasi satu tahun ke depan dapat dilihat dari uji signifikansinya melalui uji t. Adapun hasil uji t dapat dilihat pada tabel 9.

**Tabel 9 Hasil Uji t
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.675E10	7.499E9		-2.234	.028
Laba_Operasi	.365	.180	.252	2.027	.045
AKO	.363	.134	.338	2.720	.008
Piutang_Dagang	.066	.229	.025	.286	.775
Persediaan	.713	.205	.351	3.478	.001
Utang_Dagang	-.280	.239	-.100	-1.173	.244
Biaya_Depresiasi	5.280	2.138	.205	2.469	.015

a. Dependent Variable: AKOmasa_depan

(Sumber: Data sekunder yang diolah, Maret 2009)

Nilai $t_{(\alpha/2; n-k)}$ dengan α : 0,025 dan d.f.: 102-6 = 96 adalah 1,980. Tabel

tersebut menunjukkan bahwa:

- Untuk variabel bebas laba operasi, nilai $t_{hitung} (2,027) > t_{(0,025; 96)} (1,980)$ dan $t_{sig} (0,045) < \alpha (0,05)$ sehingga H_0 ditolak. Hal ini berarti laba operasi berpengaruh positif signifikan terhadap arus kas operasi satu tahun ke depan.

- b. Untuk variabel bebas arus kas operasi, nilai $t_{hitung} (2,720) > t_{(0,025; 96)} (1,980)$ dan $t_{sig} (0,008) < \alpha (0,05)$ sehingga H_0 ditolak. Hal ini berarti arus kas operasi berpengaruh positif signifikan terhadap arus kas operasi satu tahun ke depan.
- c. Untuk variabel bebas perubahan piutang dagang, nilai $t_{hitung} (0,286) < t_{(0,025; 96)} (1,980)$ dan $t_{sig} (0,775) > \alpha (0,05)$ sehingga H_0 diterima. Hal ini berarti perubahan piutang dagang tidak berpengaruh positif signifikan terhadap arus kas operasi satu tahun ke depan.
- d. Untuk variabel bebas perubahan persediaan, nilai $t_{hitung} (3,478) > t_{(0,025; 96)} (1,980)$ dan $t_{sig} (0,001) < \alpha (0,05)$ sehingga H_0 ditolak. Hal ini berarti perubahan persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap arus kas operasi satu tahun ke depan.
- e. Untuk variabel bebas perubahan utang dagang, nilai $t_{hitung} (-1,173) < t_{(0,025; 96)} (1,980)$ berarti arah perubahan utang dagang berpengaruh negatif terhadap arus kas operasi satu tahun ke depan, namun nilai $t_{sig} (0,244) > \alpha (0,05)$ sehingga H_0 diterima. Hal ini berarti perubahan utang dagang tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap arus kas operasi satu tahun ke depan.
- f. Untuk variabel bebas biaya depresiasi, nilai $t_{hitung} (2,469) > t_{(0,025; 96)} (1,980)$ dan $t_{sig} (0,015) < \alpha (0,05)$ sehingga H_0 ditolak. Hal ini berarti biaya depresiasi berpengaruh positif signifikan terhadap arus kas operasi satu tahun ke depan.

4. Pengujian Hipotesis yang Kedua

Pengujian ini dilakukan untuk menjawab hipotesis yang kedua yaitu apakah tidak terdapat perbedaan antara arus kas estimasi dengan arus kas realisasi. Nilai dari arus kas estimasi diperoleh dengan cara memilih tombol *Save* pada tampilan *Windows Linier Regression* dan mengaktifkan *Unstandardized Predicted values* pada program SPSS 17 (data arus kas realisasi dan hasil perhitungan arus kas estimasi dapat dilihat pada lampiran 2). Untuk mengetahui tidak terdapatnya perbedaan antara arus kas estimasi dengan arus kas realisasi, penulis menggunakan uji beda T-paired (*Paired Sample T-test*). Adapun hasil uji T-paired dapat dilihat pada tabel 10. Untuk hasil yang lebih lengkap dapat dilihat pada lampiran 3.

**Tabel 10 Ringkasan Hasil Uji T-paired
(*Paired Sample T-test*)**

t hitung	Sig. (2-tailed)	Keterangan
0,000	1,000	Ho diterima

(Sumber: Data sekunder yang diolah, Maret 2009)

Pada tabel 10, nilai t_{hitung} adalah 0,000 pada tingkat signifikansi 1,000. t_{tabel} dengan α : 0,025 dan d.f: $102-1 = 101$ adalah 1,980 maka $-t_{(0,025; 101)} (-1,980) \leq t_{hitung} (0,000) \leq t_{(0,025; 101)} (1,980)$ atau $p-value$ pada kolom *Sig. (2-tailed)* $(1,000) > \alpha (0,05)$ dimana tidak terdapat perbedaan antara arus kas operasi estimasi dengan arus kas operasi realisasi sehingga H_0 diterima. Hal ini berarti arus kas operasi periode berjalan dapat digunakan untuk memprediksi arus kas operasi satu tahun ke depan.

B. Pembahasan

Pembahasan mengenai data yang telah dianalisis adalah sebagai berikut:

1. Pengujian Hipotesis yang Pertama

Hasil pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah laba operasi, arus kas operasi dan komponen akrual (perubahan piutang dagang, perubahan persediaan, perubahan utang dagang dan biaya depresiasi) berpengaruh terhadap arus kas operasi satu tahun ke depan. Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh laba operasi, arus kas operasi dan komponen akrual secara bersama-sama terhadap arus kas operasi satu tahun ke depan dimana hasilnya menunjukkan bahwa $14,978 > 2,18$ atau $0,000 (F \text{ sig}) < 0,05$ sehingga H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa laba operasi, arus kas operasi dan komponen akrual secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap arus kas operasi satu tahun ke depan. Sedangkan *Adjusted R Square* (lampiran 3) sebesar 0,454 atau 45,4 %, berarti kemampuan dari laba operasi, arus kas operasi dan komponen akrual dalam menjelaskan arus kas operasi satu tahun ke depan sebesar 45,4% sedangkan sebesar 54,6% sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model regresi tersebut.

Selain pengujian bersama-sama terhadap variabel bebas juga dilakukan pengujian secara parsial untuk mengetahui pengaruh laba operasi, arus kas operasi dan komponen akrual yang terdiri dari perubahan piutang dagang, perubahan persediaan, perubahan utang dagang dan biaya depresiasi secara sendiri-sendiri terhadap arus kas operasi satu tahun ke depan.

a. Laba Operasi

Berdasarkan hasil pengujian terkait laba operasi, penelitian ini berhasil menemukan adanya pengaruh positif laba operasi terhadap arus kas operasi satu tahun ke depan.

Laba operasi yang merupakan positif signal atas pencapaian kinerja suatu perusahaan, nantinya dapat dibagikan kepada investor sebagai pembayaran deviden atau digunakan untuk reinvestasi. Penerimaan dari reinvestasi ini yang nantinya dapat meningkatkan arus kas operasi satu tahun ke depan.

Adanya pengaruh positif menunjukkan bahwa semakin tinggi laba operasi yang dimiliki perusahaan pada periode berjalan, dapat meningkatkan arus kas operasi perusahaan tahun berikutnya. Sehingga perusahaan yang ingin meningkatkan kinerja perusahaannya harus mampu menghasilkan laba operasi sebaik mungkin.

b. Arus Kas Operasi

Berdasarkan hasil pengujian terkait arus kas operasi, penelitian ini berhasil menemukan adanya pengaruh positif arus kas operasi periode berjalan terhadap arus kas operasi satu tahun ke depan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putro (2007).

Variabel informasi arus kas operasi yang merupakan komponen dari arus kas operasi itu sendiri diduga mampu menjelaskan arus kas operasi

satu tahun ke depan. Hal ini dikarenakan arus kas operasi merupakan salah satu komponen pembentuk arus kas operasi satu tahun ke depan.

Adanya pengaruh positif menunjukkan bahwa semakin tinggi arus kas operasi yang dimiliki perusahaan pada tahun berjalan, dapat meningkatkan arus kas operasi perusahaan tahun berikutnya. Sehingga investor maupun kreditur dapat menggunakan informasi arus kas operasi periode berjalan dalam mengambil keputusan ekonomi.

c. Perubahan Piutang Dagang

Berdasarkan hasil pengujian terkait perubahan piutang dagang, penelitian ini tidak menemukan adanya pengaruh positif perubahan piutang dagang terhadap arus kas operasi satu tahun ke depan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Meilina (2008) dimana hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa perubahan piutang dagang tidak berpengaruh positif signifikan terhadap arus kas operasi satu tahun ke depan.

Saat terjadi transaksi penjualan kredit, maka aliran kas masuk akan terealisasi pada saat terjadi pelunasan di masa depan. Sehingga secara konseptual semakin tinggi piutang dagang pada periode berjalan maka arus kas operasi satu tahun ke depan juga akan semakin tinggi.

Hasil pengujian tidak menemukan pengaruh positif ini diduga karena banyaknya data perubahan piutang dagang yang bernilai negatif yaitu 20 data, dimana nilainya cukup besar sehingga mengakibatkan nilai rata-rata

perubahan piutang dagang sampel perusahaan menjadi kecil. Nilai rata-rata perubahan piutang dagang pada sampel perusahaan yang terlalu kecil menyebabkan teknik pengujian tidak dapat menemukan pengaruh positif perubahan piutang dagang terhadap arus kas operasi satu tahun ke depan.

d. Perubahan Persediaan

Berdasarkan hasil pengujian terkait perubahan persediaan, penelitian ini menemukan adanya pengaruh positif perubahan persediaan terhadap arus kas operasi satu tahun ke depan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Meilina (2008) dimana hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa perubahan persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap arus kas operasi satu tahun ke depan.

Kenaikan persediaan periode berjalan, diduga dapat meningkatkan penjualan pada periode berikutnya dan mengakibatkan peningkatan arus kas operasi pada periode tersebut (satu tahun ke depan).

Secara statistik, nilai rata-rata perubahan persediaan menunjukkan angka yang kecil sedangkan standar deviasinya cukup besar dan melebihi nilai rata-rata. Pada kebanyakan penelitian, kondisi ini dapat menyebabkan teknik pengujian tidak menemukan pengaruh signifikan variabel tersebut. Namun dalam pengujian ini, penelitian menemukan adanya pengaruh positif persediaan terhadap arus kas operasi satu tahun ke depan. Hal ini diduga karena terdapat hubungan yang kuat antara persediaan periode berjalan dengan arus kas operasi satu tahun ke depan

yaitu, jumlah persediaan mencerminkan jumlah penjualan di masa depan, dimana penjualan tersebut merupakan komponen utama pembentuk arus kas operasi masa depan. Sehingga kenaikan persediaan periode berjalan mengakibatkan kenaikan arus kas operasi satu tahun ke depan.

e. Perubahan Utang Dagang

Berdasarkan hasil pengujian terkait perubahan utang dagang, penelitian ini tidak menemukan adanya pengaruh negatif perubahan utang dagang terhadap arus kas operasi satu tahun ke depan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Meilina (2008) dimana hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa perubahan utang dagang berpengaruh negatif signifikan terhadap arus kas operasi satu tahun ke depan.

Utang dagang terjadi karena adanya pembelian kredit barang dagangan yang mengharuskan perusahaan untuk melunasinya. Pengaruh utang terhadap arus kas masa depan nampak pada saat perusahaan melakukan pelunasan atas utang dagang sehingga menyebabkan adanya aliran kas keluar dari perusahaan. Sehingga secara konseptual terdapat hubungan negatif antara utang dagang dengan arus kas operasi satu tahun ke depan.

Hasil pengujian tidak dapat menemukan pengaruh negatif ini diduga karena nilai standar deviasi perubahan utang dagang yang sangat besar. Nilai tersebut tiga kali lebih besar dibandingkan nilai rata-rata perubahan

utang dagang. Nilai standar deviasi yang besar menunjukkan bahwa selisih perubahan utang dagang sampel perusahaan yang satu dengan yang lainnya sangat besar. Kondisi ini diduga membuat teknik pengujian tidak dapat menemukan pengaruh negatif perubahan utang dagang terhadap arus kas operasi satu tahun ke depan.

f. Biaya Depresiasi

Berdasarkan hasil pengujian terkait biaya depresiasi, penelitian ini menemukan adanya pengaruh positif biaya depresiasi terhadap arus kas operasi satu tahun ke depan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Meilina (2008) dimana hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa biaya depresiasi berpengaruh positif signifikan terhadap arus kas operasi satu tahun ke depan.

Dalam pembebanan menggunakan metode tidak langsung, biaya depresiasi akan ditambahkan ke laba bersih sebelum pajak dan pos luar biasa yang nantinya akan menghasilkan kas yang dihasilkan dari operasi. Karena sifatnya menambah, kenaikan biaya depresiasi tahun berjalan akan meningkatkan arus kas operasi satu tahun ke depan.

Hasil pengujian menemukan pengaruh positif ini diduga karena tidak terdapat data biaya depresiasi yang bernilai negatif sehingga nilai rata-rata biaya depresiasi cukup besar dan membuat teknik pengujian dapat menemukan pengaruh positif biaya depresiasi dengan arus kas operasi satu tahun ke depan.

2. Pengujian Hipotesis yang Kedua

Hasil pengujian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan antara arus kas estimasi dengan arus kas realisasi. Hal ini berarti laba operasi, arus kas operasi dan komponen akrual dapat digunakan untuk memprediksi arus kas operasi satu tahun ke depan. Dengan demikian investor dan kreditur dapat menggunakan informasi laba operasi, arus kas operasi dan komponen akrual pada periode berjalan untuk memprediksi arus kas operasi satu tahun ke depan.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kesimpulan yang diperoleh terkait pengaruh laba operasi, arus kas operasi dan komponen akrual yang terdiri dari perubahan piutang dagang, perubahan persediaan, perubahan utang dagang dan biaya depresiasi adalah:
 - a. Laba operasi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap arus kas operasi satu tahun ke depan.
 - b. Arus kas operasi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap arus kas operasi satu tahun ke depan.
 - c. Untuk komponen akrual perubahan piutang dagang, tidak memiliki pengaruh positif signifikan terhadap arus kas operasi satu tahun ke depan.
 - d. Untuk komponen akrual perubahan persediaan, memiliki pengaruh positif signifikan terhadap arus kas operasi satu tahun ke depan.
 - e. Untuk komponen akrual perubahan utang usaha, tidak memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap arus kas operasi satu tahun ke depan.
 - f. Untuk komponen akrual biaya depresiasi, memiliki pengaruh positif signifikan terhadap arus kas operasi satu tahun ke depan.

2. Laba operasi, arus kas operasi dan komponen akrual yang terdiri dari perubahan piutang dagang, perubahan persediaan, perubahan utang dagang dan biaya depresiasi dapat digunakan untuk memprediksi arus kas operasi satu tahun ke depan.

B. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian yaitu:

1. Periode penelitian hanya 3 tahun, dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2006.
2. Penelitian ini tidak menggunakan sampel perusahaan yang laba operasinya tidak bernilai positif. Karena penulis beranggapan bahwa investor dan kreditur yang akan melakukan investasi maupun aktivitas pendanaan pada suatu perusahaan, cenderung akan memilih perusahaan yang laba operasinya bernilai positif sebagai kriteria, karena laba merupakan signal positif atas pencapaian kinerja suatu perusahaan.

C. Saran

Saran yang dapat diberikan penulis dalam penelitian ini untuk mengembangkan penelitian selanjutnya adalah:

1. Periode penelitian dapat diperpanjang lagi sehingga dapat menangkap fluktuasi perubahan data penelitian dengan mempertimbangkan perusahaan yang laba operasinya bernilai negatif.

2. Pengujian selanjutnya dapat menggunakan variabel terikat lain seperti laba yang juga merupakan indikator untuk memprediksi kesehatan perusahaan dan menaksir resiko dalam investasi atau kredit yang berguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (1992). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dyckman, Thomas R., Roland E. Dukes, dan Charles J. Davis. (1996). *Akuntansi Intermediate* (Edisi Tiga Jilid 2). Jakarta: Erlangga.
- Ghozali, Imam. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (Cetakan IV). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponogoro.
- Jusup, Haryono. (2001). *Dasar-dasar Akuntansi* (Jilid 1). Yogyakarta: Badan Penerbitan STIE YKPN.
- Jusup, Haryono. (2001). *Dasar-dasar Akuntansi* (Jilid 2). Yogyakarta: Badan Penerbitan STIE YKPN.
- Meilina, Irine. (2008). *Prediksi Arus Kas Operasi dengan Komponen Akuntansi Akrual*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Munawir. (1983). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Keempat). Yogyakarta: Liberty.
- Prasetyo D., Dwi. (2005). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Kedua). Yogyakarta: Badan Penerbitan STIE YKPN.
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)*. (2002). Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)*. (2007). Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.

- Putro, G. Ardisusilo. (2007). Analisis Kemampuan Laba dan Arus Kas Operasi dalam Memprediksi Laba dan Arus Kas Operasi mendatang. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Sartono, Agus R., (2001). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (Edisi Keempat). Yogyakarta: BPFE.
- Supriyono, RA. (1994). *Akuntansi Biaya* (Edisi 2). Yogyakarta: BPFE UGM.
- Suwardjono. (2008). *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan* (Edisi Ketiga). Yogyakarta: BPFE.
- Wambikasa, RB. Henry. (2007). Analisis Kemampuan Laba dalam Memprediksi Arus Kas masa depan pada Perusahaan Manufaktur *go public* di Indonesia. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Wild, John J., K.R. Subramanyam dan Robert F. Halsey. (2005). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi 8). Penerjemah: Bachtiar, Yanivi S. Jakarta: Salemba Empat.

LAMPIRAN I
DAFTAR NAMA
PERUSAHAAN YANG
MENJADI SAMPEL

**DAFTAR NAMA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
YANG MENJADI SAMPEL PENELITIAN**

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
2	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk
3	ARNA	Arwana Citramulia Tbk
4	BATA	Sepatu Bata Tbk
5	BRNA	Berlina Tbk
6	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk
7	BUDI	Budi Acid Jaya Tbk
8	CLPI	Colorpak Indonesia Tbk
9	DLTA	Delta Djakarta Tbk
10	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
11	DYNA	Dynaplast Tbk
12	EKAD	Ekadharma Tape Industry Tbk
13	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk
14	IGAR	Kageo Igar Jaya Tbk
15	IKAI	Intikeramik Alamasri Industri Tbk
16	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
17	JECC	Jembo Cable Company Tbk
18	JPRS	Jaya Pari Steel Tbk
19	LION	Lion Metal Works Tbk
20	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
21	MERK	Merck Tbk
22	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
23	MRAT	Mustika Ratu Tbk
24	NIPS	Nipress Tbk
25	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk
26	RDTX	Roda Vivatex Tbk
27	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
28	SCPI	Schering Plough Indonesia Tbk
29	SOBI	Sorini Corporation Tbk
30	SPMA	Suparma Tbk
31	STTP	Siantar Top Tbk
32	TCID	Mandom Indonesia Tbk
33	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
34	ULTJ	Ultra Jaya Milk Ind. Tbk

LAMPIRAN 2
DATA VARIABEL
PENELITIAN

DATA ARUS KAS OPERASI
(Dinyatakan dalam Rupiah)

NO	KODE	2004	2005	2006	2007
1	AISA	14,234,244,560	-17,498,216,740	-1,876,757,640	44,649,088,270
2	ALMI	-52,978,246,040	176,195,813,070	-152,054,144,340	-67,657,238,550
3	ARNA	31,317,992,130	58,622,296,910	39,029,765,340	76,940,381,770
4	BATA	52,662,356,000	52,278,029,000	86,643,507,000	75,428,460,000
5	BRNA	34,768,356,250	10,847,356,170	21,960,659,370	12,697,251,920
6	BTON	2,750,593,990	1,940,197,570	-322,476,550	3,991,756,120
7	BUDI	38,254,000,000	64,066,000,000	166,584,000,000	5,763,000,000
8	CLPI	-18,084,611,310	-18,344,589,840	-15,189,506,670	2,004,760,440
9	DLTA	101,149,217,000	39,588,186,000	18,108,286,000	87,272,573,000
10	DVLA	55,668,000,000	74,205,344,000	59,093,405,000	93,490,909,000
11	DYNA	129,867,355,240	92,682,494,000	82,348,144,410	96,293,740,390
12	EKAD	-40,379,380	9,224,134,790	-1,738,182,830	3,922,589,790
13	FASW	119,524,439,260	100,367,318,650	88,767,298,480	97,144,267,090
14	IGAR	-7,275,679,770	34,062,647,930	28,196,590,820	15,950,157,390
15	IKAI	-1,474,842,420	46,997,792,090	-519,295,000	555,638,000
16	INAI	-10,566,519,750	-33,878,997,580	-83,399,010,370	-1,311,666,270
17	JECC	-17,112,708,000	-24,035,455,000	-2,409,289,000	-13,578,928,000
18	JPRS	-26,742,258,190	62,839,063,840	-47,642,420,960	4,091,776,550
19	LION	6,244,683,150	15,645,147,050	26,486,098,320	13,321,147,410
20	LMSH	7,150,374,920	-547,289,810	978,767,180	-312,236,970
21	MERK	55,403,841,000	38,992,358,000	91,417,248,000	69,052,324,000
22	MLBI	150,110,000,000	144,525,000,000	166,742,000,000	227,271,000,000
23	MRAT	21,945,974,830	11,719,905,700	2,333,316,550	16,550,490,280
24	NIPS	15,987,037,580	17,508,950,420	-543,779,390	-28,756,835,800
25	PRAS	51,029,383,230	34,062,824,420	57,252,571,680	-22,026,074,750
26	RDTX	46,790,254,860	62,687,941,160	40,361,290,610	44,123,703,690
27	RICY	5,589,267,030	1,030,556,850	11,539,802,860	47,027,877,570
28	SCPI	-2,116,594,700	-11,639,595,740	-13,580,387,030	-4,920,893,510
29	SOBI	126,013,745,000	11,852,169,000	33,869,812,000	48,692,335,000
30	SPMA	-1,780,679,340	11,452,481,370	9,915,738,990	32,218,943,490
31	STTP	7,222,652,280	5,095,764,450	13,927,318,680	5,275,606,870
32	TCID	83,347,996,530	92,356,978,840	90,108,309,330	178,542,842,750
33	TOTO	46,138,451,260	45,675,277,560	99,309,247,390	79,856,791,200
34	ULTJ	35,588,548,290	35,660,902,310	106,877,574,910	-63,543,756,330

(Sumber: Data Sekunder, Maret 2009)

DATA ARUS KAS OPERASI ESTIMASI
(Dinyatakan dalam Rupiah)

NO	KODE	2004	2005	2006
1	AISA	13,324,952,106	6,267,707,484	21,043,045,298
2	ALMI	51,703,510,114	996,865,434	57,041,571,306
3	ARNA	19,635,743,085	35,448,416,316	24,436,956,382
4	BATA	52,946,909,828	64,338,624,953	63,048,274,889
5	BRNA	25,065,453,162	25,757,384,388	19,550,815,256
6	BTON	-13,783,028,268	-13,356,111,715	-15,868,999,507
7	BUDI	102,259,158,460	59,022,218,471	69,704,032,141
8	CLPI	-10,497,417,668	-7,290,186,426	-8,334,384,958
9	DLTA	77,437,999,142	66,831,974,222	54,933,190,699
10	DVLA	84,675,066,241	80,148,246,540	43,915,112,664
11	DYNA	116,730,805,413	60,543,837,659	58,622,813,478
12	EKAD	-4,647,438,366	-7,239,061,196	-6,212,285,907
13	FASW	90,821,900,997	111,922,025,290	137,289,435,927
14	IGAR	22,883,163,081	7,137,730,825	5,723,800,444
15	IKAI	4,263,287,368	17,215,359	-12,057,365,571
16	INAI	18,886,914,837	-20,824,891,924	-1,860,515,855
17	JECC	-16,274,333,566	-5,528,324,626	-5,678,217,456
18	JPRS	49,377,229,703	-1,777,188,576	-23,586,374,092
19	LION	16,890,645,940	10,532,625,065	8,830,037,112
20	LMSH	-8,590,245,972	-11,168,398,490	-12,451,149,677
21	MERK	50,892,199,552	51,031,179,369	78,462,078,647
22	MLBI	96,876,569,530	98,850,010,970	123,759,255,290
23	MRAT	23,482,850,645	16,275,132,607	16,944,858,062
24	NIPS	-3,394,803,366	1,561,372,565	8,701,508,378
25	PRAS	27,314,496,618	17,444,558,072	-6,262,146,062
26	RDTX	9,574,818,702	-6,872,868,916	64,075,802,193
27	RICY	20,656,820,142	55,138,772,858	65,801,533,223
28	SCPI	-162,553,556	-2,243,808,872	16,107,543,530
29	SOBI	48,526,092,545	65,619,438,205	32,285,015,733
30	SPMA	20,439,320,968	29,564,030,406	17,549,333,787
31	STTP	4,678,543,393	10,030,112,625	11,921,730,712
32	TCID	94,055,026,328	115,525,737,536	117,604,001,551
33	TOTO	64,231,534,303	83,475,468,289	106,050,245,399
34	ULTJ	44,399,264,803	56,773,478,995	69,111,738,368

(Sumber: Data Sekunder yang Diolah, Maret 2009)

DATA LABA OPERASI
(Dinyatakan dalam Rupiah)

NO	KODE	2004	2005	2006
1	AISA	26,843,408,240	28,488,854,410	27,289,382,020
2	ALMI	62,003,197,790	63,982,487,650	99,756,695,250
3	ARNA	51,982,484,340	69,100,550,190	61,352,170,650
4	BATA	60,198,330,000	43,324,135,000	36,301,481,000
5	BRNA	40,689,288,250	24,398,251,100	11,194,271,650
6	BTON	2,954,568,600	2,071,149,040	1,196,471,630
7	BUDI	89,367,000,000	80,133,000,000	70,202,000,000
8	CLPI	5,967,052,310	11,109,470,030	15,013,306,420
9	DLTA	58,226,121,000	73,434,912,000	51,681,667,000
10	DVLA	80,062,340,000	76,255,486,000	78,524,859,000
11	DYNA	99,047,908,250	54,400,903,550	42,376,338,050
12	EKAD	5,899,367,280	3,365,337,240	3,978,144,380
13	FASW	147,214,006,060	136,670,205,180	133,049,742,820
14	IGAR	35,598,473,200	26,059,261,840	14,149,813,970
15	IKAI	4,619,385,200	3,187,014,640	2,238,613,950
16	INAI	2,061,052,230	1,852,593,940	31,786,138,490
17	JECC	12,445,701,000	15,669,814,000	10,604,131,000
18	JPRS	67,928,458,090	48,173,710,050	39,721,784,950
19	LION	29,222,295,150	25,026,190,000	25,867,765,490
20	LMSH	9,175,562,550	7,327,536,560	4,329,251,490
21	MERK	82,917,976,000	81,997,967,000	119,534,575,000
22	MLBI	103,522,000,000	126,284,000,000	131,108,000,000
23	MRAT	21,147,770,280	13,048,735,800	18,066,645,360
24	NIPS	10,423,724,400	17,286,878,190	18,447,982,610
25	PRAS	27,608,080,820	18,721,303,450	1,637,511,300
26	RDTX	12,587,241,790	18,717,208,000	24,654,823,390
27	RICY	26,176,826,910	55,969,064,300	63,452,526,530
28	SCPI	5,278,646,830	6,439,853,510	9,688,645,550
29	SOBI	71,931,595,000	64,958,866,000	43,118,158,000
30	SPMA	55,591,699,170	62,827,043,750	68,512,403,280
31	STTP	47,871,719,210	20,826,664,280	14,794,696,060
32	TCID	125,416,037,500	128,912,829,360	138,803,350,190
33	TOTO	86,809,544,800	87,428,838,380	101,695,993,090
34	ULTJ	86,453,166,770	61,131,729,890	66,076,853,090

(Sumber: Data Sekunder, Maret 2009)

DATA PERUBAHAN PIUTANG DAGANG
(Dinyatakan dalam Rupiah)

NO	KODE	2004	2005	2006
1	AISA	8,338,558,187	20,401,328,228	3,938,679,132
2	ALMI	7,370,868,273	16,743,488,686	27,112,894,277
3	ARNA	11,381,533,313	22,679,270,600	30,625,548,163
4	BATA	12,724,626,000	-40,489,000	-8,739,756,000
5	BRNA	15,198,577,139	855,920,898	4,068,149,553
6	BTON	3,286,630,469	-2,890,879,338	6,242,181,547
7	BUDI	59,593,000,000	22,452,000,000	-50,286,000,000
8	CLPI	25,618,666,742	17,903,250,646	22,963,189,204
9	DLTA	-17,542,627,000	47,786,643,000	34,378,124,000
10	DVLA	16,223,863,000	31,143,577,000	13,396,841,000
11	DYNA	32,773,057,839	20,625,000,616	33,628,859,657
12	EKAD	-765,955,473	4,455,638,119	2,917,262,494
13	FASW	71,927,266,426	22,818,574,370	45,919,340,557
14	IGAR	19,786,814,413	4,574,433,777	-516,665,462
15	IKAI	29,936,822,571	-13,750,919,548	1,211,398,065
16	INAI	33,025,105,723	29,948,746,679	17,500,086,548
17	JECC	19,233,203,000	7,994,382,000	43,734,044,000
18	JPRS	85,263,560,159	-45,015,460,002	62,957,304,042
19	LION	8,299,536,834	-1,134,304,573	2,061,244,463
20	LMSH	2,589,136,864	810,970,968	1,333,870,089
21	MERK	13,147,725,000	2,221,137,000	11,360,181,000
22	MLBI	32,092,000,000	17,773,000,000	-13,674,000,000
23	MRAT	4,706,588,183	-6,638,605,884	6,105,145,703
24	NIPS	10,997,654,419	7,521,523,665	12,031,052,479
25	PRAS	53,066,902,296	69,334,370,530	41,493,005,651
26	RDTX	-38,549,400,931	-4,975,175,133	-6,370,814,432
27	RICY	13,950,911,447	26,174,559,521	8,543,554,583
28	SCPI	84,793,925	10,149,419,722	-15,778,958,832
29	SOBI	29,021,480,000	25,661,715,000	29,976,561,000
30	SPMA	795,503,514	-15,659,654,258	27,808,306,286
31	STTP	-2,899,404,447	-13,633,432,680	-819,866,962
32	TCID	43,490,257,382	11,924,256,778	18,178,910,824
33	TOTO	29,586,996,826	28,386,559,089	30,863,629,578
34	ULTJ	25,896,646,484	18,440,893,407	4,362,306,905

(Sumber: Data Sekunder, Maret 2009)

DATA PERUBAHAN PERSEDIAAN
(Dinyatakan dalam Rupiah)

NO	KODE	2004	2005	2006
1	AISA	17,009,817,075	7,284,269,580	23,521,714,840
2	ALMI	78,673,778,007	-83,375,230,870	106,357,433,350
3	ARNA	1,008,283,845	1,326,898,260	2,128,241,980
4	BATA	-965,458,000	23,616,828,000	-9,225,203,000
5	BRNA	2,898,320,036	8,831,214,680	8,719,120,380
6	BTON	710,579,556	1,783,386,620	1,443,170,030
7	BUDI	81,596,000,000	-1,464,000,000	-24,636,000,000
8	CLPI	11,473,988,898	8,543,058,800	6,373,266,760
9	DLTA	-1,597,192,000	6,718,606,000	-660,828,000
10	DVLA	13,419,577,000	10,203,495,000	-2,872,827,000
11	DYNA	47,146,644,713	11,630,323,270	4,695,058,870
12	EKAD	5,382,260,582	1,724,881,180	2,781,061,280
13	FASW	5,330,673,269	53,420,353,750	106,717,372,280
14	IGAR	29,589,374,385	-8,254,096,340	-2,476,930,260
15	IKAI	18,121,113,058	-9,236,459,000	4,769,262,200
16	INAI	48,319,227,059	8,911,269,270	54,984,005,140
17	JECC	-1,171,391,000	21,365,032,000	-17,169,432,000
18	JPRS	89,126,602,973	-54,726,088,750	-26,491,750,820
19	LION	22,373,131,738	10,247,702,900	211,563,720
20	LMSH	2,704,499,429	2,631,650,160	1,600,825,750
21	MERK	1,904,896,000	11,734,163,000	101,858,000
22	MLBI	11,172,000,000	-944,000,000	5,402,000,000
23	MRAT	3,969,635,128	-702,125,900	746,088,460
24	NIPS	6,110,814,291	2,440,006,770	2,224,700,350
25	PRAS	9,083,737,696	17,734,656,290	-6,715,729,320
26	RDTX	4,699,207,050	-33,516,614,784	74,700,961,634
27	RICY	9,195,554,555	46,990,461,260	46,916,862,420
28	SCPI	1,289,092,471	3,206,144,590	25,521,038,330
29	SOBI	-26,665,439,000	53,216,047,000	8,621,873,000
30	SPMA	20,260,492,088	26,432,572,670	4,415,663,750
31	STTP	-16,933,697,217	739,095,280	1,417,454,450
32	TCID	18,631,870,391	32,299,956,120	12,958,637,130
33	TOTO	20,746,047,063	22,884,013,170	27,253,848,620
34	ULTJ	6,384,696,813	19,371,157,260	-21,546,263,630

(Sumber: Data Sekunder, Maret 2009)

DATA PERUBAHAN UTANG DAGANG
(Dinyatakan dalam Rupiah)

NO	KODE	2004	2005	2006
1	AISA	16,364,502,638	-5,320,007,532	-218,068,481
2	ALMI	-14,135,636,802	59,356,252,275	-38,672,705,023
3	ARNA	4,846,305,038	11,893,564,354	20,863,390,346
4	BATA	-814,725,000	16,182,872,000	-10,224,710,000
5	BRNA	2,053,133,311	15,232,486,793	2,556,457,967
6	BTON	1,208,425,698	-934,417,755	4,681,756,311
7	BUDI	4,568,000,000	5,168,000,000	6,098,000,000
8	CLPI	9,210,873,884	-2,597,255,874	4,139,321,648
9	DLTA	3,095,559,000	8,094,670,000	-10,362,238,000
10	DVLA	1,234,184,000	11,451,426,000	-3,387,028,000
11	DYNA	32,417,049,477	44,110,148,683	3,035,212,639
12	EKAD	-739,265,019	8,420,208,719	-4,830,048,439
13	FASW	159,923,813	1,207,753,510	35,051,756,345
14	IGAR	13,833,747,645	1,408,545,088	-4,485,213,159
15	IKAI	-745,798,335	-7,007,998,470	2,828,667,714
16	INAI	4,543,355,050	12,748,113,448	30,089,449,048
17	JECC	15,290,608,000	48,642,788,000	16,510,199,000
18	JPRS	69,547,849,606	-53,249,634,502	-32,784,062,528
19	LION	-396,185,486	2,239,851,658	-1,304,189,597
20	LMSH	2,189,461,782	-1,132,220,471	-820,349,450
21	MERK	5,588,279,000	-4,934,008,000	-12,117,131,000
22	MLBI	24,414,000,000	10,294,000,000	-13,373,000,000
23	MRAT	7,954,865,065	-4,706,568,431	-5,763,988,245
24	NIPS	24,166,742,680	6,353,292,191	-38,560,518,270
25	PRAS	-2,621,163,187	26,920,761,182	49,433,177,764
26	RDTX	1,161,824,548	-3,495,104,573	-2,640,078,895
27	RICY	-1,774,232,100	7,945,144,633	-1,396,686,634
28	SCPI	-4,217,313,443	-784,582,170	1,087,533,937
29	SOBI	13,939,122,000	-4,386,450,000	3,947,473,000
30	SPMA	621,115,382	7,596,326,059	13,511,235,558
31	STTP	6,314,740,503	-5,091,472,732	-5,575,538,990
32	TCID	20,408,508,200	10,092,037,160	-29,208,370,545
33	TOTO	10,580,574,687	16,096,245,563	56,835,042,159
34	ULTJ	68,817,720,419	18,440,893,407	-53,195,906,434

(Sumber: Data Sekunder, Maret 2009)

DATA BIAYA DEPRESIASI
(Dinyatakan dalam Rupiah)

NO	KODE	2004	2005	2006
1	AISA	1,329,545,438	2,073,411,204	2,163,522,595
2	ALMI	856,290,427	1,017,151,031	784,322,919
3	ARNA	1,121,698,707	1,245,387,019	1,312,804,575
4	BATA	5,343,479,000	6,437,002,000	7,454,571,000
5	BRNA	2,243,123,500	5,223,132,342	3,498,981,721
6	BTON	96,281,091	112,064,604	83,008,059
7	BUDI	2,214,000,000	4,595,000,000	4,335,000,000
8	CLPI	637,670,553	771,749,126	674,731,078
9	DLTA	7,452,288,000	6,957,130,000	7,868,409,000
10	DVLA	7,895,037,000	6,817,588,000	2,035,451,000
11	DYNA	4,446,738,328	5,017,695,160	4,790,415,671
12	EKAD	1,130,934,720	1,093,485,870	1,172,479,706
13	FASW	365,663,274	581,835,218	749,431,384
14	IGAR	2,038,735,378	1,511,607,396	1,441,457,637
15	IKAI	904,500,589	768,890,766	261,378,722
16	INAI	642,041,585	532,635,304	314,721,938
17	JECC	1,137,773,000	2,293,937,000	4,181,127,000
18	JPRS	266,499,475	301,649,439	288,737,212
19	LION	776,300,578	1,109,924,916	1,110,726,367
20	LSMH	138,374,911	162,883,116	171,628,238
21	MERK	3,141,333,000	2,609,988,000	2,678,565,000
22	MLBI	3,425,000,000	3,672,000,000	4,805,000,000
23	MRAT	4,476,026,347	4,473,780,105	4,489,204,272
24	NIPS	1,030,901,899	983,041,699	1,084,978,338
25	PRAS	902,330,164	1,013,356,555	952,182,443
26	RDTX	803,299,479	665,992,324	681,021,101
27	RICY	3,381,005,319	3,426,131,335	3,937,924,236
28	SCPI	2,523,422,295	2,502,375,608	3,295,429,443
29	SOBI	2,700,418,000	2,556,109,000	2,648,664,000
30	SPMA	608,563,010	667,462,669	851,137,893
31	STTP	2,907,886,930	3,080,376,453	2,972,171,602
32	TCID	4,606,336,250	5,810,118,533	6,121,010,014
33	TOTO	3,553,114,307	7,205,894,602	8,348,088,738
34	ULTJ	5,623,957,403	5,378,830,210	4,370,773,161

(Sumber: Data Sekunder, Maret 2009)

LAMPIRAN 3

HASIL UJI REGRESI

Regression

Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Biaya_Depresiasi, Piutang_Dagang, Persediaan, Utang_Dagang, AKO, Laba_Operasi ^a		Enter

a. All requested variables entered.

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.580E23	6	2.633E22	14.978	.000 ^a
	Residual	1.670E23	95	1.758E21		
	Total	3.249E23	101			

a. Predictors: (Constant), Biaya_Depresiasi, Piutang_Dagang, Persediaan, Utang_Dagang, AKO, Laba_Operasi

b. Dependent Variable: AKOmasa_depan

Coefficient Correlations^a

Model	Biaya Depresiasi	Piutang Dagang	Persediaan	Utang Dagang	AKO	Laba Operasi
1 Correlations Biaya_Depresiasi	1.000	.095	.059	-.090	-.113	-.229
Piutang_Dagang	.095	1.000	-.017	-.409	.256	-.361
Persediaan	.059	-.017	1.000	-.251	.603	-.560
Utang_Dagang	-.090	-.409	-.251	1.000	-.350	.310
AKO	-.113	.256	.603	-.350	1.000	-.710
Laba_Operasi	-.229	-.361	-.560	.310	-.710	1.000
Covariances Biaya_Depresiasi	4.573	.047	.026	-.046	-.032	-.088
Piutang_Dagang	.047	.052	.000	-.022	.008	-.015
Persediaan	.026	.000	.042	-.012	.016	-.021
Utang_Dagang	-.046	-.022	-.012	.057	-.011	.013
AKO	-.032	.008	.016	-.011	.018	-.017
Laba_Operasi	-.088	-.015	-.021	.013	-.017	.032

a. Dependent Variable: AKOmasa_depan

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.697 ^a	.486	.454	4.193E10	.486	14.978	6	95	.000	1.900

a. Predictors: (Constant), Biaya_Depresiasi, Piutang_Dagang, Persediaan, Utang_Dagang, AKO, Laba_Operasi

b. Dependent Variable: AKOmasa_depan

Coefficients^a

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.675E10	7.499E9		-2.234	.028					
	Laba_Operasi	.365	.180	.252	2.027	.045	.620	.204	.149	.351	2.852
	AKO	.363	.134	.338	2.720	.008	.432	.269	.200	.351	2.852
	Piutang_Dagang	.066	.229	.025	.286	.775	.167	.029	.021	.683	1.464
	Persediaan	.713	.205	.351	3.478	.001	.288	.336	.256	.533	1.878
	Utang_Dagang	-.280	.239	-.100	-1.173	.244	.058	-.119	-.086	.743	1.345
	Biaya_Depresiasi	5.280	2.138	.205	2.469	.015	.413	.246	.182	.782	1.278

a. Dependent Variable: AKOmasa_depan

T-Test

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	AKOmasa_depan - Unstandardized Predicted Value	-.00000381	4.06606594E10	4.02600520E9	-7.98651133E9	7.98651133E9	.000	101	1.000